

**TESIS**

**PERAN LAYANAN PENDIDIKAN GRATIS DALAM  
MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT**

(Studi Kasus Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (YASPIN) Desa  
Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)

**OLEH:**

**RESTU MAULANA MP**

**NIM. 17711024**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2021**

**TESIS**  
**PERAN LAYANAN PENDIDIKAN GRATIS DALAM**  
**MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT**

(Studi Kasus Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (YASPIN) Desa  
Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)

**OLEH:**

**RESTU MAULANA MP**

**NIM. 17711024**

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Samsul Hady, M.Ag**  
**NIP. 196608251994031002**
- 2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
**NIP. 196903032000031002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA**  
**MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2021**

**TESIS**

**PERAN YAYASAN DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT**

Tesis ini diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program  
Magister

OLEH:  
RESTU MAULANA MP  
NIM. 17711024

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA**

**MALIK IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS**

**PERAN LAYANAN PENDIDIKAN GRATIS DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-WATHONIAH (YASPIN) DESA  
WARGABINANGUN KECAMATAN KALIWEDI KABUPATEN CIREBON)**

**TESIS**

**Disusun Oleh:**

**RESTU MAULANA MP – 17711024**

Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS

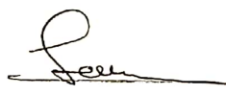
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

**Dewan Penguji,**

**Tanda Tangan**

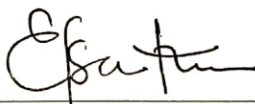
**Penguji Utama**

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016

:   
\_\_\_\_\_


**Ketua Penguji,**

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306200801 2 010

:   
\_\_\_\_\_

**Pembimbing I**

Dr. H. Samsul Hady, M.Ag  
NIP. 19660825199403 1 002

:   
\_\_\_\_\_

**Pembimbing II**

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.  
NIP. 19690303200003 1 002

:   
\_\_\_\_\_



Mengetahui

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP. 19690303200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Maulana MP  
NIM : 17711024  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Peran Layanan Pendidikan Gratis dalam Mensejahterakan Masyarakat

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau diruju sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 04 Desember 2021

Hi

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAL', and 'TEPEL'. A serial number '333A0322003208' is visible at the bottom of the stamp.

Restu Maulana MP

17711024

## MOTTO

بنظام الباطل يغلبه نظام بلا الحق

*“Kebenaran tanpa sistem (tak terorganisasi) akan dikalahkan oleh kebatilan bersistem (terorganisasi)”*

*(Ali bin Abi Tholib)*

## PERSEMBAHAN

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan dalam penulisan tesis yang berjudul “Peran Yayasan Dalam Mensejahterahkan Masyarakat” ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Kedua orangtua dan Istriku tercinta Anifatul Farida yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Tak lupa juga untuk teman-teman seperjuangan MMPI-B yang tiada henti saling mendukung satu sama lain.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Layanan Pendidikan Gratis Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (YASPIN) Desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon)” semoga dapat bermanfaat. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan umat Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga mencapai kehidupan yang selamat dan bahagia serta yang akan kita harapkan syafaat beliau kelak di akhirat. terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus ini dengan segala fasilitas yang mendukung.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Samsul Hady, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.



5. Dosen Pembimbing II, Prof. Dr. H. Wahidmurni M.Pd. Ak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing memberi kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan demi terselesakannya penyusunan tesis ini.
7. Semua staf TU yang ada di jajaran civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berupaya dengan cermat dalam proses administrasi demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak mampu membalas dengan balasan yang sebanding. Penulis hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalas semuanya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin

Batu, 04 Desember 2021  
Hormat Saya

Restu Maulana MP  
17711024

## ABSTRAK

Maulana MP, Restu. 2021. *Peran Layanan Pendidikan Gratis Dalam Mensejahterakan Masyarakat*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I): Dr. H. Samsul Hady, M.Ag Pembimbing: (II) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.

Kata Kunci: Peran Yayasan, Sejahtera, Masyarakat

Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Lembaga pendidikan harus berupaya untuk menjadi lembaga yang benar-benar dapat memberikan kontribusi kepada negara dan bangsa khususnya, dan kepada mutu kehidupan dan kepada kemanusiaan umumnya.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) konsep Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat melalui pemberian pelayanan pendidikan gratis, (2) implementasi dalam mensejahterakan masyarakat melalui pemberian pelayanan pendidikan gratis, dan (3) dampaknya dalam mensejahterakan masyarakat melalui pemberian pelayanan pendidikan gratis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (YASPIN) yang berada di desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Pengamatan, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis adalah memanfaatkan dana bantuan pemerintah. (2) Implementasi Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis melalui tiga tahap (pertama siswa di input ke aplikasi Emis untuk mendapatkan anggaran dana BOS, kedua siswa diusahakan untuk dapat masuk ke daftar PIP (Program Indonesia Pintar), ketiga setiap semester, pihak Madrasah memberikan santunan terhadap siswa yatim piatu atau siswa yang kurang mampu). (3) Dampak Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis ialah dampak terhadap yayasan yakni mendapatkan kepuasan atas hasil kerjanya dengan menjalankan amanat dari keluarga pendiri, bagi sekolah membantu program pemerintah menuntaskan program wajib belajar 12 Tahun dan bagi masyarakat terbantu untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya.

## ABSTRACT

Maulana MP, Restu. 2021. The Role of Free Education Services in the Welfare of Society. Thesis of Management Study Program of Islamic Education, Postgraduate of State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I): Dr. H. Samsul Hady, M.Ag Advisor: (II) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.

Keywords: Role of Foundation, Prosperity, Society

Education contributes to improving human welfare. Educational institutions must strive to become institutions that can truly contribute to the state and nation in particular, and to the quality of life and to humanity in general.

The purpose of this study is to describe (1) the concept of Yaspin in the welfare of the community through the provision of free educational services. (2) implementation in the welfare of the community through the provision of free education services. (3) The impact on the welfare of the community through the provision of free education services.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research location is at the Al-Wathoniah Islamic Education Foundation (YASPIN) which is located in Wargabinangun Village, Kaliwedi District, Cirebon Regency, West Java. Data collection techniques are: (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. Data analysis used descriptive qualitative. To check the validity of the data using extension of participation, persistence of observation, and data triangulation.

The findings of the research show that (1) Yaspin's concept in the welfare of the wargabinangun community through the provision of free education services is the use of government assistance funds. (2) Yaspin's implementation in the welfare of the wargabinangun community through providing free education services through three stages (first students are input into the Emis application for get the BOS budget, the two students are endeavored to be included in the PIP list (Smart Indonesia Program), thirdly every semester, the Madrasah provides assistance to orphaned students or underprivileged students). (3) The impact of Yaspin in the welfare of the wargabinangun community through the provision of free education services is the impact on the foundation, namely gaining satisfaction with the results of its work by carrying out the mandate of the founding family, for schools to help government programs complete the 12 year compulsory education program and for the community it is helped to be able to send their children to school.

## مستخلص

مف مولان ,رستوا.2021. دور المؤسسات في رعاية المجتمع. أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، جامعة الدولة الإسلامية للدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانجز.المشريف: (1) الدكتورالحج سمسمل هدم.اغ, (2) الدكتورالحج وهد مرن, م.فد.ك.

الكلمات المفتاحية: دور المؤسسة ، الرخاء ، المجتمع

يساهم التعليم في تحسين رفاهية الإنسان. يجب أن تسعى المؤسسات التعليمية إلى أن تصبح مؤسسات يمكنها أن تساهم حقًا في الدولة والأمة بشكل خاص ، وفي نوعية الحياة والإنسانية بشكل عام.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف (1) مفهوم Yaspin في رفاهية المجتمع من خلال توفير خدمات تعليمية مجانية ، (2) تنفيذه في رفاهية المجتمع من خلال توفير خدمات تعليمية مجانية ، و (3) تأثيره على رفاهية المجتمع من خلال تقديم خدمات تعليمية مجانية.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. يقع موقع البحث في مؤسسة الوثنية للتربية الإسلامية (YASPIN) التي تقع في قرية ، مقاطعة ، مقاطعة ، جاوة الغربية. تقنيات جمع البيانات هي: (1) الملاحظة ، (2) المقابلة ، (3) التوثيق. استخدم تحليل البيانات الوصفية النوعية. للتحقق من صحة البيانات باستخدام تمديد المشاركة واستمرار الملاحظات وتثليث البيانات.

تظهر نتائج البحث أن (1) مفهوم في رفاهية مواطني من خلال توفير خدمات التعليم المجانية هو استخدام أموال المساعدات الحكومية. (2) تنفيذ Yaspin في رفاهية مجتمع من خلال توفير خدمات التعليم المجانية من خلال ثلاث مراحل) يتم إدخال الطلاب الأول في تطبيق Emis للحصول على ميزانية BOS ، والثاني للطلاب ليكونوا قادرين على دخول قائمة PIP (برنامج إندونيسيا الذكية) ، الثالثة في كل فصل دراسي ، تقدم المدرسة تعويضات للطلاب الأيتام أو الطلاب المحرومين). (3) (إن تأثير Yaspin في رفاهية مواطني من خلال توفير خدمات التعليم المجاني هو التأثير على المؤسسات ، أي الحصول على الرضا عن عملهم من خلال تنفيذ ولاية الأسرة المؤسسة ، للمدارس التي تساعد البرامج الحكومية على إكمال برنامج التعليم الإلزامي لمدة 12 عامًا ومساعدة المجتمع ليكون قادرًا على إرسال أطفاله إلى المدرسة. - ابنه.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Judul	
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis .....	iv
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah .....	v
Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
مستخلص.....	xii
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xv
Daftar Gambar .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Peneliitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....	15
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	15
2. Indikasi Masyarakat Sejahtera .....	16
B. Implementasi Layanan Pendidikan Gratis.....	17
1. Pengertian Layanan Pendidikan.....	17
2. Sumber Dana Pendidikan .....	19
3. Implementasi Layanan Pendidikan Gratis.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Latar Penelitian .....	28

D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Analisis Data .....	34
G. Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Utama Objek Penelitian.....	43
1. Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah .....	43
2. Identitas Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah .....	45
3. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Pendidikan Islam Al- Wathaniyah .....	45
4. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Al- Wathaniyah.....	47
5. Lembaga Pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Al- Wathaniyah.....	45
6. Identitas Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah .....	45
B. Paparan Data.....	51
1. Konsep Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis .....	51
2. Implementasi Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis .....	57
3. Dampak Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis .....	51
C. Temuan Penelitian.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Konsep Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis.....	69
B. Implementasi Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis.....	72
C. Dampak Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabiangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	31
Tabel 4.1 Identitas Yayasan.....	39
Tabel 4.2 Identitas PAUD Al-Wathaniyah.....	42
Tabel 4.3 Identitas RA Al-Wathaniyah.....	42
Tabel 4.4 Identitas MI Al-Wathaniyah .....	43
Tabel 4.5 Identitas MTs Al-Wathaniyah .....	43
Tabel 4.6 Identitas SMK Al-Wathaniyah .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman .....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	41
Gambar 5.1 Laporan Pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barangbarangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.

Allah Swt. telah menjamin kesejahteraan bagi hamba-Nya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6 “Dan tidak

ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya” namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra’d ayat 11 “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.<sup>1</sup>

Di samping itu manusia juga membutuhkan lembaga atau institusi yang memfasilitasi segala kebutuhan mereka agar dapat menjadikan diri mereka sebagai manusia yang bernilai. Maka dari itu manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan di dalam kehidupan sangatlah penting apalagi di era modern sekarang yang mana manusia butuh Pendidikan untuk menjadikan dirinya bernilai dan memiliki wawasan sebagai bekal hidup nanti. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.<sup>2</sup>

Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Hudson *said that education makes people be “open-minded”, and because of that they become able to get new ideas, try new projects, and this enables them to be respected in most institutions or communities in general. In other word, “the more people are higher educated, the better they are much respected in society, and this can increase their happiness. Guo et al. Stated*

---

<sup>1</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal EQUILIBRIUM, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015), hlm. 381

<sup>2</sup>Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 146

*that income generates more happiness. As it know, being unemployed or getting less income can effect subjective well-being.*”<sup>3</sup> Semakin tinggi level pendidikan yang dimiliki seseorang semakin banyak orang tersebut mendapatkan lebih banyak kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan yang cukup. Hal ini akan membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Hudson. Brubacker menyebutkan bahwasanya “*education relates with social change, economic order, politics, and state. Beacause education takes place in society with community resources, and for society, education is required to be able to calculate and be able to anticipate simultaneous social, economoic, political, and state developments simultaneously.*”<sup>4</sup> Pendidikan sangat berpengaruh dalam perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik, dan negara. Maka dari itu pendidikan harus diarahkan dan dijalankan dengan baik, memiliki tempat dan organisasi yang baik, agar segala potensi atau fitrah manusia dapat terbangun dengan baik juga.

UNDP (*United Nations Development Program*) sebuah lembaga kerja yang dibentuk oleh PBB, yang bertugas untuk membuat program perencanaan pembangunan di negara-negara berkembang, membuat satu ukuran kesejahteraan manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia/IPM

---

<sup>3</sup> Edmond Ndayambaje, Adi Cilik Pierawan, et al., *Marital Status And Subjective Well-Being: Does Education Level Take Into Account?*, (Cakrawala Pendidikan, Vol. 39, No. 1, February 2020), hlm. 121

<sup>4</sup> Ni Nengah Selasih & I Ketut Sudarsana, *Education Based On Ethnopedagogy In Maintaining And Concerning The Local Wisdom: A Literature Study*, (Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol. 6, No. 2, May 2018), hlm. 295

(Human Development Index/HDI) dengan berbagai indikator yang disinyalir komprehensif untuk mengukur sebuah pembangunan manusia. Adapun indikator tersebut adalah Tingkat Harapan Hidup. (1) Mengukur tingkat kelahiran suatu negara, indeks kesehatan dan ketahanan populasi. (2) Pengetahuan dan Pendidikan. Mengukur keberaksaraan orang dewasa di suatu negara dan berapa banyak yang memperoleh pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. (3) Kualitas Hidup. Diukur dari Gross Domestic Product (GDP) per kapita suatu negara dengan metode algoritma natural. UNDP mengklaim HDI adalah standar mengukur pembangunan manusia. Konsep yang mengacu kepada sebuah proses untuk memberikan pilihan lebih luas kepada manusia Memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk pendidikan, kesehatan, pendapatan, pekerjaan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat dan kualitas pendidikan serta tingkat kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan jangka panjang. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan orang miskin memang tidak ada biaya untuk pendidikan dikarenakan lebih mengutamakan biaya untuk makan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rijal Assiddiq Mulyana, *Peran Negara Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Kerangka Maqashidus Syariah*, (Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017), hlm. 156

<sup>6</sup> Iyan Febrianti, *Pendidikan Gratis Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, (Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, Volume 3, Edisi 2, Juli 2016), hlm. 2

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, kesejahteraan begitu nyata jika kita melihat dari isi Pancasila sila ke lima yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Namun fakta yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa angka anak-anak dibeberapa provinsi yang tidak sekolah atau putus sekolah sungguh memperhatikan. Dari data yang dimiliki Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792 anak. Untuk karegori usia 13-15 tahun di 34 provinsi, jumlahnya 936.674 anak. Sementara usia 16-18 tahun, ada 2,420,866 anak yang tidak bersekolah. Sehingga secara keseluruhan, jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah mencapai 4.586.332. Di situs resminya, TNP2K mengungkap bahwa konsentrasi terbesar dari anak Indonesia yang tidak bersekolah atau putus sekolah berada di Provinsi Jawa Barat, dengan angka 958,599 anak. Disusul oleh provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, masing-masing di angka 677,642 dan 609,131 anak.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan harus berupaya untuk menjadi lembaga yang benar-benar dapat memberikan kontribusi kepada negara dan bangsa khususnya, dan kepada mutu kehidupan dan kepada kemanusiaan umumnya.<sup>8</sup> Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah (YASPIN) Desa Wargabinangun, Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, adalah salah satu Yayasan yang

---

<sup>7</sup> ABC Australia, Partisipasi Pendidikan Naik Tapi Jutaan Anak Indonesia Masih Putus Sekolah, (<https://www.tempo.co/abc/4460/partisipasi-pendidikan-naik-tapi-jutaan-anak-indonesia-masih-putus-sekolah>), di akses pada 20-01-2020 (17:44)

<sup>8</sup> Raiders Solomon, *Peranan Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa* (<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/raidersmarpaung/5d16c8d9097f36112f3c8ee2/peranan-pendidikan-dalam-membangun-karakter-bangsa>) 13-05-2020 (01:19)

peduli terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa Wargabinangun dan sekitarnya, yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan di desa Wargabinangun sebagai program mereka. Hal ini diperkuat oleh ungkapan salah satu narasumber yaitu Bapak Drs. Diding Muhyidin M.Si. selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah (YASPIN) Wargabinangun, beliau mengungkapkan alasannya mendirikan Lembaga pendidikan “Salah satu program Yaspin yang utama adalah program lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yaspin seperti PAUD, RA, MI, MTs, dan SMK NU Al-Wathaniyah, jadi dengan mendirikan lembaga pendidikan berupaya mensejahterakan masyarakat yang dengan digratiskannya biaya SPP dan biaya gedung, ada juga seragam yang ada di lembaga pendidikan Yaspin kita gratiskan semuanya”<sup>9</sup>

Adapun sumber dana yang dipergunakan Yaspin untuk menggratiskan biaya SPP, biaya gedung, dan seragam didapatkan dari APBN, APBN, dan ada juga dari relawan yang ingin mendonasikan sebagian hartanya untuk kepentingan siswa-siswi yang berada di lembaga pendidikan Yaspin. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Syahrul Munir S.Pd.I Selaku Bendahara Yayasan mengungkapkan bahwas “ada beberapa sumber dana salah satunya didapat dari APBN, APBD, dan Hamba Allah nanti diperuntukan untuk biaya SPP, biaya gedung, dan seragam.”<sup>10</sup>

Dengan memahami konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran Yayasan Pendidikan Islam dalam mensejahterakan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Diding Muhyidin, tanggal 18 Januari 2021 di Wargabinangun

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 19 Januari 2021 di Wargabinangun

masyarakat khususnya masyarakat desa Wargabinangun dan sekitarnya. Penelitian akan dilaksanakan dengan bertemakan judul **Peran Yayasan Dalam Mensejahterakan Masyarakat** Studi Kasus Layanan Pendidikan Gratis pada Masyarakat Desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan memahami konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis?
2. Bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis?
3. Bagaimana dampak Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memahami fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis.
2. Mendeskripsikan implementasi Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis.
3. Mendeskripsikan dampak Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan Teoritis Ilmu
  - a. Sebagai sumbangsi bagi pengembangan pengetahuan tentang peran yayasan dalam mensejahterakan asyarakat melalui pemnberian layanan pendidikan gratis pada masyarakat desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
  - b. Sebagai bahan pengetahuan kepustakaan tentang peran yayasan dalam mensejahterakan asyarakat melalui layanan pendidikan gratis pada masyarakat desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang peran yayasan dalam mensejahterakan masyarakat melalui pemberian layanan pendidikan gratis pada masyarakat desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Khususnya lembabaga pendidikan yang menginginkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dengan mengetahui proses Yayasan Pendidikan Islam dalam mensejahterakan asyarakat melalui pemberian layanan pendidikan gratis pada



masyarakat desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui siapa saja yang membedakan antar penelitian kita dengan penelitian terdahulu.

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Tri Muhartini, penelitian mengenai perkawinan anak kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini tidak hanya sebatas membahas jumlah, penyebab dan dampak. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan peran Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) sebagai policy entrepreneur dalam penyusunan kebijakan penanggulangan perkawinan anak. Teori mengenai Venue shopping dan Multiple streams, serta konsep Policy Entrepreneur dan Agenda Kebijakan dibutuhkan untuk menjelaskan hasil fokus dari penelitian. Secara metodologi, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif melalui pengumpulan data dari studi pustaka dan wawancara dengan narasumber yang merupakan bagian dari pihak YKP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YKP sebagai policy entrepreneur dalam penyusunan kebijakan penanggulangan perkawinan anak dimulai dengan melakukan pendekatan ke pemerintah daerah, masyarakat di daerah, dan pemerintah pusat. Pendekatan dengan pemerintah daerah bertujuan agar program Pendidikan

Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Perkawinan Anak dapat diadopsi dengan dibiayai oleh APBD. Pendekatan ke masyarakat yaitu khususnya remaja, orang tua dan guru bertujuan untuk memberikan pelatihan maupun informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan dampak buruk dari perkawinan anak. Dengan pemerintah pusat, YKP menuntut untuk adanya penyusunan kebijakan tentang perubahan batas usia perkawinan. Namun, usaha YKP itu tidak berjalan dengan mudah, karena masih banyak stakeholders yang menolak perubahan batas usia perkawinan untuk menanggulangi perkawinan anak. Pelacakan dengan teori multiple streams juga menunjukkan bahwa dalam arus politik terjadi suatu perdebatan alot karena perbedaan pendapat dan pandangan. Walaupun terjadi hal itu, ketiga arus tetap dapat dipertemukan oleh YKP dan koalisinya sehingga jendela kebijakan (policy windows) dapat terbuka. Akan tetapi, usaha YKP belum berhasil karena perubahan batas usia perkawinan belum menjadi agenda kebijakan pemerintah.<sup>11</sup>

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Ilma Nur Rohimah Penelitian ini berangkat dari keresahan akan banyaknya anak di bawah umur yang tidak layak kerja harus putus sekolah dan ikut bekerja. Kemiskinan dan minimnya kesadaran menjadi faktor utama putus sekolah. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya dapat memberikan pendidikan gratis pada mereka. Subjek dari penelitian ini adalah

---

<sup>11</sup>Tri Muhartini, *Peran Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) sebagai Policy Entrepreneur dalam Penyusunan Agenda Kebijakan Penanggulangan Perkawinan Anak*. Tesis. Program Magister Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada. 2019.

Yayasan Gemilang Indonesia dan objeknya adalah program Yayasan Gemilang Indonesia yang dapat menjadi prototype masyarakat dalam mengadakan unit pendidikan bagi kaum marginal. Tujuan dari penelitian ini yakni: mengeksplorasi profil Yayasan Gemilang Indonesia, mengeksplorasi program Yayasan Gemilang Indonesia dalam pengembangan pendidikan anak pemulung, dan menganalisa peran Yayasan Gemilang Indonesia dalam pengembangan pendidikan anak pemulung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa secara deskriptif menggunakan teori Interaksionisme Simbolik milik George Herbert Mead. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumen terkait program Yayasan Gemilang Indonesia berupa laporan organisasi dan dokumen pribadi serta materi audio-visual seperti foto dan video. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Gemilang Indonesia adalah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan diri pada bidang pendidikan untuk anak-anak dhuafa, yatim dan marjinal. Yayasan Gemilang Indonesia menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan semiformal dan pendidikan alternatif gratis untuk mereka melalui berbagai program pendanaan secara swadaya.<sup>12</sup>

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Gede Prana Wiguna tentang banyaknya tindak pidana kejahatan di kota Samarinda yang tidak sedikit pelaku dan korbannya adalah anak-anak memunculkan empati masyarakat hingga hadir lembaga/yayasan perlindungan anak. Salah satu lembaga tersebut adalah

---

<sup>12</sup> Ilma Nur Rohimah, *Peran Yayasan Gemilang Indonesia Jakarta Dalam Pengembangan Pendidikan Anak Pemulung*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

yayasan Kharisma Pertiwi yang menarik perhatian sehubungan pelaksanaan peran, masalah, kendala, dukungan dan hambatan yang dihadapi hingga kesesuaian peran terhadap UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan: (1) Apa saja permasalahan, kendala, dukungan dan hambatan yang dihadapi yayasan Kharisma Pertiwi dalam memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap anak korban tindak pidana kejahatan?; (2) Bagaimana peran yayasan Kharisma Pertiwi dalam memberikan perlindungan dan pendampingan terhadap anak-anak korban tindak kejahatan dalam perspektif UU Perlindungan Anak? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan yuridis empiris dan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara serta dokumentasi. Kemudian seluruh data tersebut dianalisis dan divalidasi sebagaimana rumusan masalah hingga dapat diperoleh hasil penelitian dan menentukan kesimpulan. Dari seluruh proses tersebut diperoleh hasil yang menjadikan kesimpulan penelitian ini berupa permasalahan yang terdiri dari (1) minimnya jumlah pengasuh, (2) kurang dana operasional, (3) belum terselenggara perlindungan dan (4) pendampingan yang berkualitas. Kemudian dukungan berupa (1) 2 relawan pengasuh dan (2) dukungan dana dari Kementerian Sosial RI. Lalu kendala internal yang dihadapi adalah (1) tumbuh kembang anak yang nakal, (2) hubungan kurang harmonis dengan pihak keluarga, dan (3) kesulitan mencukupi kebutuhan anak karena minim dana, sedangkan kendala eksternal berupa (1) hadir yayasan tandingan dengan motif

perolehan dana saja dan (2) asumsi miring masyarakat bahwa yayasan tempat jual beli anak. Untuk hambatan ditemui adanya (1) komposisi pengasuh dan anak yang belum memadai, (2) kelengkapan sarana prasarana belum ideal, (3) keluarga anak titipan kurang kooperatif, dan (4) pihak pemerintah kurang responsif terhadap pengawasan pelaksanaan peran yayasan.<sup>13</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka akan lebih jelas lagi jika hasil penelitian terdahulu dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Originalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Tahun, Sumber</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Tri Muhartini, 2019, Tesis	Pemberian layanan penyusunan agenda kebijakan penanggulangan perkawinan anak	Penyusunan agenda penanggulangan perkawinan anak	Layanan pada studi untuk penyusunan agenda kebijakan penanggulangan perkawinan anak, sementara di dalam penelitian ini layanan pada studi untuk memberikan pendidikan gratis
Ilma Nur Rohimah, 2019, Tesis	Pemberian layanan pengembangan pendidikan anak pemulung	Pengembangan pendidikan anak pemulung	Layanan pada studi untuk Pengembangan pendidikan anak pemulung, sementara di dalam penelitian ini layanan pada studi untuk memberikan pendidikan gratis
Gede Prana Wiguna, 2019, Tesis	Pemberian layanan perlindungan dan pendampingan terhadap anak korban kejahatan	perlindungan dan pendampingan terhadap anak korban kejahatan	Layanan pada studi untuk perlindungan dan pendampingan terhadap anak korban kejahatan, sementara di dalam penelitian ini layanan pada studi untuk memberikan pendidikan gratis

<sup>13</sup> Gede Prana Wiguna, *Peran Yayasan Kharisma Pertiwi Dalam Memberikan Perlindungan dan Pendampingan Terhadap Anak Korban Tindak Kejahatan di Kota Samarinda Menurut Perspektif UU Perlindungan Anak*. Tesis. Program Studi Hukum Keluarga, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019.

Dari judul tesis di atas, sudah berbeda pembahasannya dengan yang akan dibahas oleh penulis, penulis akan mencoba membahas tentang pemberian layanan dan mensejahterahkan masyarakat menggunakan dana pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan gratis.

#### **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, maka definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Konsep mensejahterahkan masyarakat adalah gagasan atau ide yang dilakukan oleh pihak kegiatan dan masyarakat dalam aktifitas program-program layanan pendidikan gratis.
2. Implementasi layanan pendidikan gratis adalah pelaksanaan aktifitas program-program layanan pendidikan gratis oleh pihak kegiatan dan masyarakat.
3. Dampak layanan pendidikan gratis adalah efek langsung dari adanya program dan kegiatan layanan pendidikan gratis oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperhatikan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan.<sup>14</sup>

Kesejahteraan masyarakat menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur.<sup>15</sup>

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama

---

<sup>14</sup> Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 145

<sup>15</sup> Amirus Sodik, *Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015)

terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>16</sup>

## 2. Indikasi Masyarakat Sejahterah

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia membuat indikasi kesejahteraan masyarakat memlalui beberapa indikator dari kondisi masyarakat sebagai berikut.

- a. Kependudukan (*Population*)
- b. Kesehatan dan Gizi (*Healt and Nutition*)
- c. Pendidikan (*Education*)
- d. Ketenagakerjaan (*Employment*)
- e. Taraf dan Pola Konsumsi (*Consumption Level and Pattern*)
- f. Perumahan dan Lingkungan (*Housing and Environment*)
- g. Kemiskinan (*Proverty*)<sup>17</sup>

Dalam tulisan ini difokuskan kepada kondisi kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya

---

<sup>16</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 63-119



manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.<sup>18</sup>

Pendidikan memiliki banyak fungsi khususnya dalam pembangunan, hal ini dapat dilihat dari fungsi pendidikan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja atau menjadi masyarakat yang produktif.<sup>19</sup> Selain itu, Djojonegoro mengungkapkan bahwa “Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sosial. Pendidikan diberikan kepada mereka yang memerlukan peningkatan kemampuan. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.” Berdasarkan fungsi pendidikan di atas sangatlah jelas bahwa pengaruh pendidikan sangat besar terhadap perubahan masyarakat, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya dalam perekonomian.<sup>20</sup>

## **B. Implementasi Layanan Pendidikan Gratis**

### **1. Pengertian Layanan Pendidikan**

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan dengan jasa pendidikan. Kata jasa *service* itu sendiri memiliki beberapa arti, mulai dari

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, hlm. 85

<sup>19</sup> Ariswanto, *Buku Pintar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Aribu Mitra Mandiri, 1997), hlm. 35

<sup>20</sup> Abdurrahman, *Ensklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Peradnyo Paramita, 1991), hlm. 14

pelayanan pribadi (personal service) sampai pada jasa sebagai suatu produk.<sup>21</sup>

Sedangkan definisi pelayanan menurut Gronroos yang dikutip oleh Ratmiko & Atik Septi Winarsih bahwa pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktifitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan.<sup>22</sup>

Pelayanan pada dasarnya memiliki beberapa jenis pelayanan seperti pelayanan kewargaan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan pelayanan ekonomi. Layanan pendidikan di sebagai pelayanan publik dinyatakan dalam pasal 5 ayat 2 UU No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang selengkapanya berbunyi: ruang lingkup sebagaimana dimaksud pada ayat 2 meliputi pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumberdaya alam, pariwisata, dan sektor strategis lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, ed II, 2006), hlm. 5

<sup>22</sup> Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 1

<sup>23</sup> Muhammad Basri, *Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan*, (Jurnal Otoritas Volume 1, Nomor 2, 2011), hlm. 112

## 2. Sumber Dana Pendidikan

Penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku. Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 tentang tanggung jawab pendanaan disebutkan bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Kemudian dalam pasal 47 ayat 1 dan 2 tentang sumber pendanaan pendidikan disebutkan bahwa: Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mengarahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>24</sup>

Sulistiyorini mengungkapkan bahwa sumber pembiayaan atau sumber dana pendidikan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga sumber, yakni sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Pemerintah, baik pusat atau daerah yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan
- b. Orang tua Peserta didik
- c. Masyarakat, baik mengikat atau tidak.

Sedangkan Bambang Ismaya menyatakan bahwa sumber-sumber dana pendidikan dapat diperoleh dari lima sumber yaitu sebagai berikut.

---

<sup>24</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2006, hlm. 31

<sup>25</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 131

- a. Dana dari pemerintah, dana dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Selain DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.
- b. Dana dari orang tua siswa, pendanaan dari masyarakat ini dikenal dengan istilah iuran Komite. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orang tua siswa ditentukan oleh rapat komite sekolah dengan wali siswa.
- c. Dana dari masyarakat, dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Sumbangan ini merupakan wujud kepeduliannya karena merasa terpanggil untuk turut membantu kemajuan pendidikan. Dana ini ada yang diterima dari perorangan, dari suatu organisasi, dari yayasan ataupun dari badan usaha.
- d. Dana dari alumni, bantuan dari alumni tidak selalu dalam bentuk uang misalnya buku-buku, alat dan perlengkapan belajar.
- e. Dana dari peserta kegiatan, dana ini dipungut dari siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, seperti pelatihan komputer, kursus bahasa inggris atau ketrampilan lainnya.
- f. Dana dari kegiatan kewirausaha sekolah, dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang pengelolanya dapat

dilakukan oleh staf sekolah atau para siswa misalnya koperasi, kantin sekolah, bazar tahunan, usaha fotokopi dan lain-lain.<sup>26</sup>

Muljani A. Nurhadi menjelaskan sumber dana yang dapat diperoleh selain dari pemerintah ada juga sumber dana yang bersifat tradisional yaitu sumber dana yang diperoleh dari masyarakat dan dunia. Usaha yang sudah dilakukan secara tradisional adalah memberikan bantuan barang modal yang dapat berupa.<sup>27</sup>

- a. Menghibahkan tanah wakaf untuk didirikan bangunan Pendidikan dan fasilitas pendidikan lainnya
- b. Membangun sekolah, membantu rehabilitasi dan pemeliharaan sarana pendidikan
- c. Memberikan bantuan mebel dan perlengkapan dan peralatan pendidikan seperti komputer dan lain sebagainya
- d. Membantu memberikan dana untuk menggaji guru yayasan dan honorer.

### **3. Implementasi Layanan Pendidikan Gratis**

Pendidikan gratis bertujuan untuk meringankan beban masyarakat/orang tua/wali siswa dengan bentuk kegiatan pembebasan dari kewajiban membayar biaya operasional SD/MI, SMP/MTs yang selama ini ditanggung oleh masyarakat/orang tua/wali siswa.

---

<sup>26</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 141

<sup>27</sup> Nurhadi Muljani A., *Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Nomor 1/Th I, Oktober 2005), hlm. 17

Secara umum Pendidikan gratis bertujuan untuk meringankan beban masyarakat/orang tua/wali siswa terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka rintisan wajib belajar 12 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan mempercepat pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>28</sup>

Pendidikan gratis memunculkan harapan bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah untuk kelanjutan sekolah anak-anaknya dan prestasi siswa dapat meningkat dan terbebas dari putus sekolah serta buta aksara. Dengan mempertimbangkan keadaan pembiayaan pendidikan pada saat sekarang dan kemungkinan peluangnya yang akan datang, maka upaya untuk menggali sumber dana dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara internal dan eksternal.

- a. Secara internal upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penghematan belanja pendidikan terutama dengan mengatasi kelemahan struktural sistem pendanaan pemerintah dengan cara merubah sistem pendanaan pendidikan yang lebih terbuka, tidak hanya yang berasal dari pemerintah dan orang tua tetapi juga dari masyarakat dan dunia usaha.
- b. Secara eksternal untuk mengatasi ketimpangan sistem pendanaan yang diperoleh dari pemerintah perlu dilakukan perubahan sistem subsidi pemerintah yang semula berdasarkan lembaga satuan Pendidikan, dirubah menjadi sistem subsidi dalam bentuk *block grant* kepada satuan

---

<sup>28</sup> Ida Mustikawati & Miftahul Jannah, *Analisis Implementasi Program Pendidikan Gratis di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember*, (Majalah Ilmiah "DIAN ILMU", Volume 19, Nomor 1, Oktober 2019), hlm. 72

pendidikan berdasarkan satuan biaya per siswa, yang dapat dibuat gradasi berdasarkan latar belakang tingkat kemampuan ekonomi orang tuanya dengan kontrak yang menuju kepada kinerja kelembagaan yang diukur dari peningkatan mutu pendidikan (*performance based funding sistem*).<sup>29</sup>

Adapun untuk meningkatkan *economics of scale* dari satuan lembaga penyelenggara pendidikan perlu dilakukan sistem pengaturan pembukaan sekolah, jurusan, dan program studi yang ketat, tidak hanya berdasarkan ketersediaan input minimal tetapi juga proyeksi pasar sampai setidaknya 10 tahun ke depan, dalam standar pelayanan minimal yang tidak hanya menyebut ukuran maksimal jumlah siswa per kelas dan per sekolah, tetapi juga jumlah minimalnya. Selain itu, perlu juga dilakukan program "*regrouping*" yang lebih fleksibel dengan berbagai alternatif seperti 1) antar sekolah sejenjang dan sejenis, 2) antar sekolah se-yayasan, serumpun (gugus sekolah), atau se-wilayah, 3) antar jurusan, dan 4) antar beberapa program studi/spesialisasi dalam satu sekolah untuk dilebur ke dalam satu atau dua program studi saja. Untuk melakukan program *regrouping* ini perlu didukung dengan pemetaan sekolah dan yayasan penyelenggaranya, pemetaan jurusan, program studi/spesialisasi dan

---

<sup>29</sup> Nurhadi Muljani A dkk. *Studies on Madrasah Education Sub-Sector Assessment on Development Madrasah Aliyah Project: ADB Loan No. 1519-INO*. (Jakarta: PT Amythas Experts and Associates, 2003), hlm. 37

pasarnya, dan studi kecenderungan tuntutan akan pendidikan jangka panjang.<sup>30</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam sumber dana pendidikan, Nurhadi Muljani A. menjelaskan bahwa sumber dana pendidikan juga dapat diperoleh dengan cara tradisional yang diperoleh dari masyarakat dan dunia. Namun sumber dana pendidikan tradisional tersebut memerlukan peningkatan mutu dari segi pendanaan tradisional yang diperoleh, karena dibutuhkan kontribusi sumber daya pendanaan dari masyarakat dan dunia usaha yang lebih sistemik dan berkelanjutan. Di dalam tulisan Nurhadi Muljani A. *mereview* beberapa praktek yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri dalam menunjang pelayanan pendidikan gratis yang diperoleh dari dana tradisional, ada beberapa inovasi yang dapat dipaparkan disini.<sup>31</sup>

*Pertama*, upaya menggali sumber daya pendanaan pendidikan dari masyarakat melalui pola subsidi silang antara kelompok masyarakat yang kaya terhadap kelompok keluarga miskin. Ada berbagai variasi yang dapat dilakukan 1) Menerapkan sistem penetapan iuran pembinaan Pendidikan dengan menggunakan sistem progresif, dimana keluarga yang kaya membayar lebih tinggi dari keluarga yang miskin. Pola ini biasa dilakukan di sekolah swasta yang berciri khusus agama Kristen. 2) Menerapkan sistem penetapan iuran pembinaan Pendidikan yang sama pada setiap siswa,

---

<sup>30</sup> Nurhadi Muljani A, *Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan*, hlm. 16-17

<sup>31</sup> Nurhadi Muljani A, *Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan*, hlm. 17-20



kecuali yang tidak mampu tidak dipungut biaya. Pola ini biasa diterapkan di madrasah. 3) Menerapkan sistem penerimaan mahasiswa dengan berbagai jalur yang mengharuskan sebagian orang tua yang kaya membayar sumbangan peningkatan mutu akademik (SPMA) lebih banyak dari orang tua yang miskin pada waktu pendaftaran. 4) Memungut sumbangan pembinaan pendidikan yang lebih tinggi dari yang diperlukan di tingkat perguruan tinggi, yang hasilnya dipergunakan untuk mensubsidi penyelenggaraan Pendidikan yang lebih rendah bagi kelompok masyarakat miskin.

*Kedua*, melakukan kerjasama yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan dunia usaha dimana melalui kerjasama itu lembaga pendidikan dapat memperoleh tambahan sumber daya baik berupa uang, tenaga maupun fasilitas atau campuran dari keduanya. Ada beberapa model kerjasama yang dapat dilakukan. 1) Kerjasama dalam penelitian dan konsultasi kelembagaan dimana lembaga pendidikan menyediakan tenaga ahlinya dan dunia usaha atau masyarakat menyediakan biaya dan upahnya. Pola ini biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi. 2) Kerjasama dalam bentuk program dan pemberian instrukturnya dan penempatan tenaga ahli dari dunia usaha (*detasering*) secara cuma-cuma yang penyusunan program dan kurikulumnya dilakukan secara bersama-sama. Pola semacam ini banyak dilakukan oleh politeknik dan sekolah menengah kejuruan melalui program sistem ganda dalam menyelenggarakan pendidikan vokasional yang diorganisasikan dalam Majelis Pendidikan Kejuruan. Bahkan ada

beberapa bank yang memprogramkan pengabdian kepada dunia pendidikan bagi para karyawannya atas biaya bank yang bersangkutan. 3) Pemberian penggunaan laboratorium hidup secara cuma-cuma untuk kepentingan praktikum mahasiswa di dunia usaha. Pola seperti ini banyak dilakukan antara fakultas kedokteran dengan rumah sakit, antara SMK dengan hotel dan restoran, antara sekolah SMA dengan dunia kerja lainnya. 4) Kerjasama dalam bentuk Built, Operate, and Transfer (BOT), dimana dunia industri membantu membangun sarana dan prasarana pendidikan dan lembaga pendidikan menyediakan lokasi dan tanahnya. Setelah selesai dibangun digunakan dan dikelola secara bersama-sama dengan perimbangan keuntungan tertentu, setelah selesai kontrak seluruh aset diberikan kepada lembaga Pendidikan.

*Ketiga*, menjual kepemilikan intelektual (*intellectual property*), yang bisa berupa keahlian maupun hak cipta kepada masyarakat untuk kepentingan lembaga pendidikan.

*Keempat*, menyelenggarakan unit produksi sebagai sarana untuk menjual jasa hasil usaha berdasarkan keahlian yang banyak dilakukan oleh politeknik dan SMK.

*Kelima*, meminjam dari bank untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dengan bunga yang relatif rendah dan waktu tenggang pengembalian jangka panjang (*grace period*). Walaupun lembaga pendidikan itu bersifat nir-laba, namun pengelolaannya perlu dilakukan seperti industri (*noble industry*) agar selain efisien juga terjamin kelanjutan

pembiayaannya untuk mendukung kelanjutan penyelenggaraannya. Apabila pengelolaan yang demikian dapat dilakukan, maka dunia perbankan akan dapat memberikan pinjamannya dengan bunga yang relatif murah dengan masa tenggang yang cukup lama. Bahkan sekarang International Finance Corporation (IFC), lembaga di bawah naungan Bank Dunia, dan Islamic Development Bank yang biasanya hanya memberikan bantuan pinjaman komersial kepada industri sekarang telah memberikan peluang untuk memberikan pinjaman di bidang pendidikan dan kesehatan.

*Keenam*, mengembangkan Dana Pendidikan Abadi (Endowment Fund), diperoleh dari sumbangan masyarakat yang dikumpulkan dan disimpan, dan yang dipergunakan untuk membantu pendidikan adalah bunganya saja sehingga dana pendidikan yang terkumpul tetap ada untuk menjamin kelangsungan pendaan pendidikan. Pola seperti ini sudah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi di negara maju dimana dana abadi tersebut diperoleh dari sumbangan para alumni dan dunia usaha. Dari dunia usaha misalnya dapat dilakukan dengan menyisihkan lima persen hasil keuntungannya disumbangkan untuk Dana Pendidikan Abadi sebagai imbalan memperoleh hasil pendidikan secara gratis. Para alumni dan dunia usaha mempunyai motivasi yang tinggi untuk menyumbang melalui dana abadi tersebut karena sudah diatur oleh peraturan perundangan dan memperoleh keringanan pajak sebagai insentif.

Hal ini dilakukan secara diam-diam karena peraturan perundangan yang ada belum mendukung sistem ini. Pengumpulan Dana Pendidikan

Abadi ini dapat dilakukan di tingkat satuan pendidikan, yayasan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah propinsi, dan pemerintah Pusat. Apabila dilakukan pada tingkat pemerintahan yang lebih tinggi, maka Dana Pendidikan Abadi ini juga dapat digunakan seiring dengan distribusi Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mensubsidi daerah Kabupaten/Kota yang tidak mampu mendanai pendidikan secara berkecukupan melalui APBD nya, sehing mempunyai fungsi pemerataan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap kesejahteraan masyarakat. Menurut teori Djojonegoro bahwa “Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sosial. Pendidikan diberikan kepada mereka yang memerlukan peningkatan kemampuan. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.” Berdasarkan fungsi pendidikan diatas sangatlah jelas bahwa pengaruh pendidikan sangat besar terhadap perubahan masyarakat, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya dalam perekonomian.<sup>32</sup>

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui kondisi status sosialnya di masyarakat. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pencapaian dalam masyarakat. Hal ini menjadi tanggungjawab Negara, Masyarakat dan kelembagaan Pendidikan dalam memberikan peranan penting

---

<sup>32</sup> Abdurrahman, *Ensklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, (Jakarta: Peradnyo Paramita, 1991), hlm. 14

terhadap kesejahteraan masyarakat melalui Pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniah merupakan Lembaga yang memiliki program layanan Pendidikan gratis. Dimana Pendidikan gratis tersebut mendayagunakan sumber-sumber dana yang ada baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Kemudian melalui program Pendidikan gratis inilah akan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Wargabinangun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, dilihat dari tujuannya, maka akan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian kualitatif di sini berfungsi untuk menelaah fakta di lapangan seputar konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang menitikberatkan pada studi empiris atau analisis-deskriptif tentang suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terinci dalam sebuah organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya, maka penelitian ini hanya meliputi daerah yang sempit tetapi jika ditinjau dari sifat penelitian, penelitian ini lebih mendalam.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 168

Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan penguraian kasus sesuai dengan judul di atas secara mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* sehingga peneliti datang secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini mutlak diperlukan karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian. Peneliti di sini juga bertindak sebagai pengumpul data, sementara instrumen lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpul data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor dari hasil penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sebenarnya.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah Memasuki lapangan terlebih dahulu untuk melihat fenomena apa yang terjadi, mengadakan observasi awal di lapangan untuk memahami latar penelitian sebelumnya, setelah fakta mulai tertangkap,

---

<sup>34</sup> Winarno Sukarkhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 168

peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaligus menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ketua yayasan Yaspin. Setelah disetujui oleh pimpinan, peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti. Selanjutnya, peneliti mulai melaksanakan kunjungan dan mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dan mulai mencari data yang sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sanapiah Faisal, bahwa kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).<sup>35</sup>

### C. Latar Penelitian

Latar penelitian di sini ialah Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniah (YASPIN) yang berada di desa Wargabinangun Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Alasan peneliti memilih Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah (YASPIN) sebagai objek penelitian dapat di paparkan sebagai berikut.

Yaspin adalah salah satu Yayasan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di desa Wargabinangun dan sekitarnya, yaitu dengan memberikan layanan pendidikan gratis di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yaspin.

---

<sup>35</sup> Sanipah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12



Bersamaan dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia di desa Wargabinangun, hal ini juga sebagai bentuk partisipasi Yaspin kepada usaha pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui Pendidikan, “sumber daya manusia unggul Indonesia maju.”

Yaspin juga memiliki program Lembaga pendidikan islam yang cukup memadai bagi kebutuhan Pendidikan masyarakat desa Wargabinangun diantaranya seperti Paud Al-Wathaniyah, RA Al-Wathaniyah, MI Al-Wathaniyah, MTs Al-Wathaniyah, dan SMK NU Al-Wathaniyah.

Dalam melaksanakan layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun dan sekitarnya. Yaspin mengupayakan segala sumber daya dana pendidikan baik dari Pemerintah APBN dan APBD dan juga dari relawan yang ingin menyalurkan sebagian rezekinya untuk dipergunakan dalam menunjang kegiatan pelayanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun dan sekitarnya.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data Penelitian**

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang layanan pendidikan gratis di lembaga pendidikan yaang berada di bawah naunagn Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, dengan fokus penelitian yakni terkait bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat

melalui layanan pendidikan gratis. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di lokasi penelitian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Lexy J. Meleong bahwa jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, namun tidak menutup kemungkinan ada data kuantitatif yang digunakan sebagai pendukung data kualitatif.<sup>36</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dikumpulkan adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto.<sup>37</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah. Kata-kata dan tindakan ini sebagai data utama yang digali melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, sementara sumber data yang lain ialah dalam bentuk dokumen yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah. Dokumen ini sebagai data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Wargabinangun.

Penentuan informan penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: 1) informan yang peneliti anggap mengetahui secara

---

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157

<sup>37</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157

mendalam tentang fokus yang yang diteliti dengan menggunakan *purposive sampling* dari informan kunci dan berlangsung seperti bola salju (*snowball sampling*), 2) memilih informan yang memiliki wewenang sebagai penanggung jawab terkait peran Yayasan dalam mensejahterakan masyarakat.

Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah. Berikut disajikan tabel data berdasarkan fokus penelitian dan indikatornya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Pengamatan**

Dalam hal pengamatan, peneliti mengamati sendiri peran Yayasan dalam mensejahterakan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun. Peneliti terlibat langsung dalam memahami fenomena dan menemukan fakta-fakta yang terjadi secara langsung di lapangan, yakni mengamati secara langsung bagaimana Yayasan dalam melayani masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan gratis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Prof Supardi Suparlan bahwa dalam penelitian kita bisa menggunakan pengamatan terlibat yakni sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan

memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanyadengan yang diberikan atau dipahamai oleh warga yang ditelitinya.<sup>38</sup>

b) Metode wawancara

Yaitu proses dialog tanya-jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai interviewer dan yang lainnya lagi sebagai pemberi informasi.<sup>39</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan dua macam pendekatan melakukan wawancara secara kualitatif yaitu:

- 1) Wawancara percakapan informal, adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaan muncul secara spontan dalam arus alami suatu interaksi. Selama wawancara percakapan informal berlangsung, informan bahkan mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai. Pengumpulan data dari wawancara percakapan informal akan berbeda bagi setiap orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniah.
- 2) Pedoman wawancara, adalah mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi pertanyaan yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen

---

<sup>38</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta 2007), hlm 60

<sup>39</sup> Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 16

pertanyaan untuk menghimpun informasi jika diperlukan. Yang bertindak sebagai interviewer dalam penelitian ini adalah peneliti dan dan yang menjadi informan adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Ketua Seksi Pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniah.

c) Metode Dokumentasi

Instrumen ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis, yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniah yakni Profil Yayasan, data-data tahunan, bukti-bukti terkait peran Yayasan dalam mensejahterahkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun.

**Tabel 3.1**

**Teknik Pengumpulan Data Di Lokasi Penelitian**

<b>Pelayanan Pendidikan Gratis</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber</b>	<b>Tema</b>
Konsep Ide/Gagasan	Wawancara	Ketua Yayasan Kepala Sekolah	Ide Program Ide Program
	Dokumentasi	Dokumen Program Kerja	Program Kegiatan
Implementasi Pelaksanaan	Wawancara	Kepala Sekolah Waka Sekolah Guru Masyarakat	Manajemen pelaksanaan layanan pendidikan gratis
	Observasi	Kegiatan-kegiatan	Kegiatan-kegiatan pelaksanaan program
	Dokumentasi	Dokumen	Laporan Kegiatan
Dampak Efek/Akibat	Wawancara	Ketua Yayasan Kepala Sekolah Guru Masyarakat	Hasil yang berdampak terhadap Yayasan, Sekolah, dan Masyarakat

	Dokumentasi	Dokumen	Laporan Akademis
--	-------------	---------	------------------

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>40</sup>

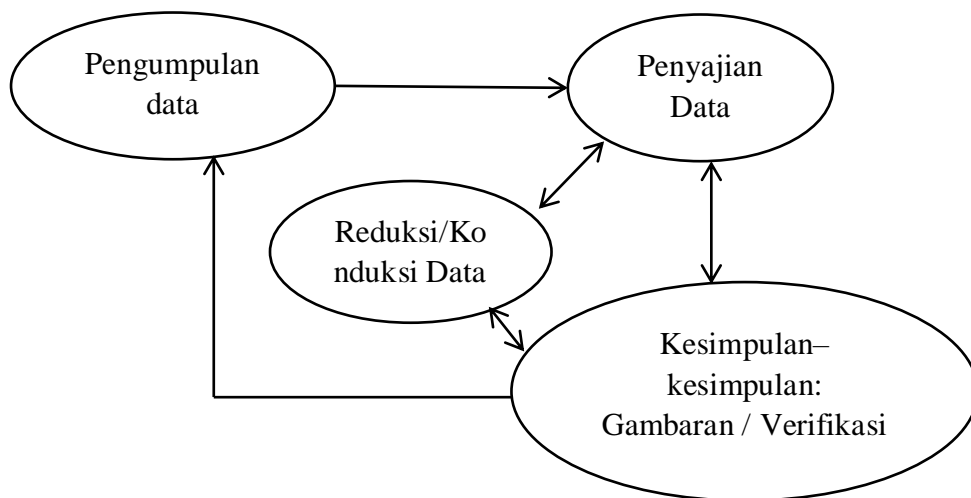
Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari Profil Yayasan, data-data tahunan, bukti-bukti terkait peran Yayasan dalam mensejahterahkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun yang merupakan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 245

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membaca.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>41</sup> Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>42</sup> Teknik Analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm. 11

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 247

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 247

*Pertama*, Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas. Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian yakni terkait bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis. Semua data dikumpulkan tanpa disaring ataupun dipilah.

*Kedua*, Reduksi Data (*Data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu dicatat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan reduksi data, yakni merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penelitian dilakukan selama 1 bulan sekitar 8 kali atau sampai data benar-benar ditemukan dengan lengkap. Setelah data dikumpulkan data yang ditemukan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah dicatat secara terperinci kemudian disaring sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian

*Ketiga*, Penyajian Data (*Data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam



bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis.

*Keempat*, Verifikasi data, dalam kegiatan ini penelitiakan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi *check*, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Jadi, dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti seperti bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis. Kemudian ditarik kesimpulan agar penelitian yang sedang dilaksanakan menjadi jelas arah dan hasilnya. Hasil tersebut adalah deskripsi Peran Yayasan Dalam Mensejahterahkan Masyarakat melalui layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun.

## G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.<sup>44</sup>

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperlukan untuk teknik yang tepat. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data:<sup>45</sup>

### 1. Perpanjangan keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian tanpa membatasi waktunya, penelitian akan dihentikan jika data yang diperoleh sudah cukup dan sudah menjawab dari semua fokus permasalahan.

### 2. Ketekunan atau keajegan pengamat.

Ketekunan atau keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam ketentuan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 269.

<sup>45</sup> Lexy.J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm. 327.

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>46</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm. 329

dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beragama, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Ketua Sekretaris, Bendahara, dan Ketua Seksi Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah. Dengan data hasil pengamatan yang peneliti amati di lapangan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan 2 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini Peneliti akan mengecek hasil wawancara dengan pihak yang terkait melalui observasi lingkungan sekolah dan observasi terkait Peran Yayasan dalam mensejahterahkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis di desa Wargabinangun. Jika hal tersebut dirasa masih kurang dalam menjawab rumusan masalah, maka Peneliti akan melakukan teknik observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah dan juga masyarakat di desa Wargabinangun.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>47</sup>

Karena kredibilitas data bisa berubah dalam penelitian yang berlangsung, contoh bertambahnya atau atau berkurangnya siswa pada kelas yang diteliti akan mempengaruhi data itu bisa berubah dan berkembang, maka penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini, Peneliti akan melakukan penelitian selama 1 bulan penuh selama 8 kali penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sudah kredibel.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti adanya foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini data tersebut berupa bagaimana konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, bagaimana implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis, dan dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat melalui layanan pendidikan gratis.

---

<sup>47</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, hlm. 330

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, hlm. 369-375

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Utama Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah**

Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah disingkat YASPIN merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1982, lembaga ini didirikan bermula dari keinginan para tokoh masyarakat dan para ulama Desa Wargabinangun Kec. Kaliwedi. Lembaga ini yang bergerak dalam bidang organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dengan tujuan Terwujudnya Lembaga sebagai bagian dari tujuan pendidikan Agama adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah sejak berdiri sampai sekarang membawai 5 lembaga, diantaranya: PAUD, RA, MI, MTs dan SMK. Lembaga-lembaga tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan mulai dari kalangan tingkat bawah hingga kalangan tingkat atas, supaya masyarakat tidak ketinggalan pengetahuan yang semakin hari semakin maju.

Cikal bakal pendidikan di bawah naungan Yaspin adalah bermula dari MDW (Madrasah Diniyah Wustho) berdiri pada tahun 1982, berangkat dari situ maka pendidikan madrasah memiliki pengalaman yang cukup

panjang dalam mengelola lembaga pendidikan, perjalanan panjang yang penuh liku-liku itu Al-hamdulillah membuahkan perubahan yang sangat fundamental bagi perkembangan lembaga pendidikan. Yang awalnya hanya 1 lembaga kini sudah memiliki 5 lembaga (PAUD, RA, MI, MTs dan SMK ) dengan jumlah siswa mencapai 800 dengan fasilitas belajar yang memadai. 38 tahun sudah Yaspin Mengabdikan kepada masyarakat, romantika kehidupan datang silih berganti seiring silih bergantinya kepengurusan Yayasan. Bagai mata rantai memang tak pernah putus-putus hingga kini; para pengurus itu mengayun amanah mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang komperatif, amanah yang penuh khasanah jiwa. Ladang pengetahuan, cakrawala pemikiran dan keyakinan. Dalam zaman yang berganti laksana musim bunga menggulung musim bunga kembali; zaman itu bergerak dalam ruangnya dan para pengurus itu timbul tenggelam dalam samudra sejarah seiring silih bergantinya masa demi masa.

Dari sisi status, ini juga telah mengalami peningkatan, setelah mendapatkan akte pendirian yayasan Akta Notaris : Bahrudin Hardigaluh, SH. Nomor: 2 Tgl 2 Pebruari 1988, akte pembaharuan berikutnya Akta Notaris : Maman Sumantri, S.H. No. 10 Tgl 14 April 2011 dan akte pembaharuan terahir yaitu Akta Notaris : Solichin, SH, M.Kn. No. 165 Tgl 15 April 2019.

Pengembangan di bidang akademik, menerapkan kurikulum dengan memasukan unsur-unsur teknologi yaitu dari aspek teknologi informatika/ dan telematika untuk menjawab tuntutan dan tantangan global saat ini,

mulai dari pengenalan dasar komputer baik software maupun Hard wer sampai pada dunia maya (internet), sejalan dengan itu penanaman aqidah agama senantiasa di lakukan sebagai filter sekaligus penangkal pengaruh negatif kemajuan teknologi sehingga keseimbangan antara imtak dan iptek dapat terwujud, sehingga langkah kita dalam menapak hari depan akan lebih arif, lebih santun dan lebih bermartabat.

## 2. Identitas Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah

**Tabel 4.1 Identitas Yayasan**

Nama Yayasan:	Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah (YASPIN)
Alamat Yayasan:	DS. Wargabinangun Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
Telepon Yayasan:	085295959205
Nomor Akte Pendidrian Yayasan:	No. 04 Tanggal 2 Pebruari 1988
Kepemilikan Tanah:	Yayasan
Status Tanah:	Wakaf
Luas Tanah:	4256m <sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah

Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah dalam melaksanakan kegiatan sosial mengembangkan Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut.

### a. Visi

“Terwujudnya Lembaga Yang Unggul dan Berprestasi Dengan Mengedepankan Landasan Iman dan Ketaqwaan”



b. Misi

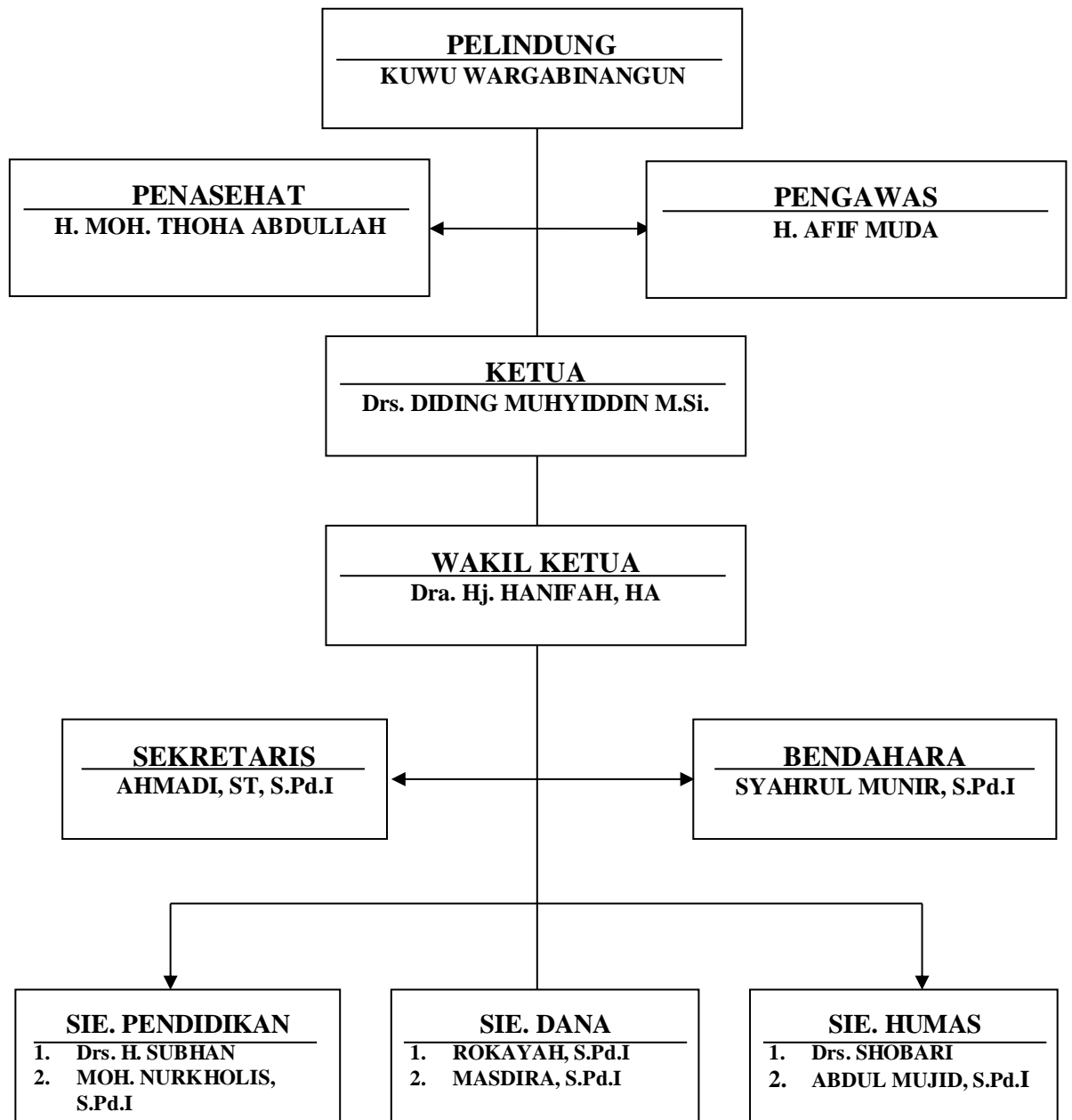
- 1) Membentuk sumber daya manusia (SDM) berprestasi, trampil dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkembangkan kondisi progresif dan inovatif.
- 3) Menjadikan masyarakat sebagai mitra kerja dan modal kerja lembaga.

c. Tujuan

Terwujudnya Lembaga sebagai bagian dari tujuan pendidikan Agama adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### 4. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah Periode: 2019-2024<sup>49</sup>



<sup>49</sup> Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah Periode: 2019-2024

## 5. Lembaga Pendidikan Yayasan Pendidikan Al-Wathaniyah

### a. PAUD Al-Wathaniyah

**Tabel 4.2 Identitas PAUD Al-Wathaniyah**

Nama RA:	PAUD Al-Wathaniyah
Alamat RA:	Ds. Wargabinangun Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
Nomor Telepon:	081909984263
Kode Pos:	45165
Status RA:	Swasta
Status Akreditasi:	B /02.00/441/BAP-SM/XI/2010
Nomor Statistik PAUD:	101232090101
SK Ijin Operasional	
- Nomor SK:	421.10/1288.1/PAUDNI
- Tanggal SK:	18 April 2016
Tahun Berdiri:	15 Juni 20
Luas Tanah:	1080 m <sup>2</sup>
Status Tanah:	Wakaf
Nama Kepala:	E. Nina Nuryatul Faridah S.Pd.I.
Nomor SK	
Pengangkatan	041/P-YASPIN/VII/2018
- Tanggal SK:	

### b. RA Al-Wathaniyah

**Tabel 4.3 Identitas RA Al-Wathaniyah**

Nama RA:	RA Al-Wathaniyah
Alamat RA:	Ds. Wargabinangun Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
Nomor Telepon:	081909984263
Kode Pos:	45165

Status RA:	Swasta
Status Akreditasi:	B /02.00/441/BAP-SM/XI/2010
Nomor Statistik RA:	101232090101
SK Ijin Operasional	
- Nomor SK:	Kd.10.09/4/PP.004/228/2010
- Tanggal SK:	14 Juni 2010
Tahun Berdiri:	15 Juni 1999
Luas Tanah:	1080 m <sup>2</sup>
Status Tanah:	Wakaf
Nama Kepala:	Khodijah, S.Pd.I
Nomor SK	
Pengangkatan	045/YASPIN-SK/VIII/2010
- Tanggal SK:	

c. MI Al-Wathaniyah

**Tabel 4.4 Identitas MI Al-Wathaniyah**

Nama Madrasah	MI Al-Wathaniyah
Alamat Madrasah	Ds, Wargabiangun Kec. Kaliwedi Kab. Cirebon
Kepala Madrasah	Dra. Hj. Hanifah
Nomor Statistik Madrasah	111.232.090.107
SK Pendirian	Nomor 165 Tanggal 15 April 2019
Jenjang Akreditasi	B
Status Tanah	Milik Yayasan Pendidikan Islam Al- Wathaniya
Surat Kepemilikan	Jual Beli
Luas Tanah	358 <sup>2</sup>

## d. MTs Al-Wathaniyah

**Tabel 4.5 Identitas MTs Al-Wathaniyah**

Nama Madrasah:	MTs Al-Wathaniyah
NSM:	121232090074
Akreditasi:	B
Alamat Lengkap:	Jl. Raya Wargabinangun RT/RW:019/006 Dusun 3
Desa/Kelurahan:	Wargabinangun
Kecamatan:	Kaliwedi
Kabupaten:	Cirebon
NPWP:	211032750426002
Kepala Madrasah:	Syahrul Munir, S.Pd.I
Momor Telepon:	085295959205
Status Bangunan:	Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah
Luas Bangunan:	1120 m <sup>2</sup>

## e. SMK NU Al-Wathaniyah

**Tabel 4.6 Identitas MTs Al-Wathaniyah**

Nama Sekolah:	SMK NU Al-Wathaniyah
NPSN:	20258391
NSS:	342021728001
ID Sekolah:	211290002
Nama Kepala Sekolah:	Ahmadi, ST S.Pd.I
Nomor Telepon:	(0321) 8830187
Tahun Dibuka:	2009
Tahun Akhir Renovasi:	2016
Alamat:	Jalan Raya Wargabinangun
Desa/Kelurahan:	Wargabinangun
Kecamatan:	Kaliwedi

Kabupaten:	Cirebon
Propinsi:	Jawa Barat
Kode Pos:	45165
Status Sekolah:	Swasta
Nomor SK Pendirian:	422,1/2433.4/Dikmen
Tanggal SK Pendirian:	24 Agustus 2009
Nomor SK Akhir Sekolah:	421.4/kpts/Dikmen
Tanggal SK Akhir Sekolah:	11 Januari 2012
Akreditasi:	Terakreditasi B
Nomor SK Akreditasi:	1442/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi:	05 April 2019
Luas Lahan Sekolah:	5556 m <sup>2</sup>
Hak Lahan:	Hak Milik

## B. Paparan Data

### 1. Konsep Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabinangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan konsep yaitu gagasan atau ide yang dilakukan oleh pihak kegiatan dalam aktifitas program-program layanan pendidikan gratis. Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Diding Muhyidin:<sup>50</sup>

“Konsep yang disusun oleh Yaspin ialah menciptakan pelaksanaan pendidikan gratis, itu karena yaspin ingin membantu masyarakat Desa Wargabinangun yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga yaspin berusaha memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah sefektif mungkin dan para guru-guru pengajarnya dibantu prosesnya untuk mengajukan

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Diding Muhyidin, tanggal 11 Februari 2021 di Wargabinangun

sertifikasi agar mendapatkan gaji (honor) tetap dari pemerintah, untuk pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan, Yaspin berusaha mencari dana bantuan dari donatur diluar pemerintah, sehingga para siswa/siswi yang belajar di lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yaspin tidak terbebani oleh biaya pendidikan.”

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,

Gambar 4.1 Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan Dana BOS Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>51</sup>



Hal ini juga serupa dengan pernyataan Bapak Syahrul Munir selaku Kepala Sekolah, bahwa:

“Konsep yang digagas Yaspin dalam upaya memberikan layanan pendidikan gratis untuk masyarakat adalah dengan mencari bantuan dana baik dari pemerintah maupun dari donatur yang tidak terikat.”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Dokumentasi Daftar Mata Diklat Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

Dalam pelaksanaan konsep diatas melalui wawancara kepala madrasah memberdayakan beberapa sector untuk mencetak peserta didik yang berkualitas, yaitu:

“Lingkungan madrasah; yaitu dengan menjaga kebersihan, keindahan, kesejukan serta kenyamanan, sehingga peserta didik akan nyaman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik; yaitu dengan memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran, melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), menugaskan guru untuk melaksanakan kegiatan pembinaan guru mata pelajaran ke tingkat kabupaten, mengoptimalkan guru sertifikasi agar selalu disiplin baik dalam administrasi maupun dalam pembelajaran serta selalu mensupervisi guru setiap tahun dalam rangka untuk mengevaluasi administrasi dan kegiatan mengajar guru. Tenaga kependidikan; yaitu dengan mengutus tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan tentang ketatausahaan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tenaga kependidikan seperti komputer/ laptop, jaringan internet, printer, perlengkapan administrasi, agar dalam mengolah data peserta didik lebih optimal.”<sup>53</sup>

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,



Gambar 4.2 Daftar Mata Diklat Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>54</sup> Dokumentasi Daftar Mata Diklat Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019





Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>55</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan Pelatihan Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

<sup>56</sup> Dokumentasi Sertifikat Pelatihan Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

Dipertegas lagi terkait strategi kepala sekolah diatas melalui pernyataan wawancara dengan bapak Diding bahwa:

“Dalam mencetak peserta didik yang berkualitas strategi kepala sekolah yakni dengan mulai melaksanakan visi dan misi dari jenjang lembaga pendidikan masing-masing seperti PAUD, RA MI, MTs, dan SMK, setiap tahunnya kepala sekolah juga memiliki RENSTRA (Rencana Strategis) masing-masing lembaga pendidikan yang mereka pimpin.”<sup>57</sup>

Kemudian ditambahkan lagi terkait strategi dalam mencetak peserta didik yang berkualitas oleh bapak Syahrul Munir melalui pernyataan wawancaranya bahwa:

“Meningkatkan kegiatan pembelajaran baik intra kurikuler (seperti kegiatan belajar mengajar di madrasah) maupun ekstra kurikuler (seperti Pramuka, PMR, Paskibra maupun drumband). Memberikan pelatihan dibidang kepemimpinan (leadership) dan pembinaan pendidikan karakter, agar peserta didik selain berkualitas dalam keilmuan juga berkualitas dalam akhlak/ etika. Mengadakan pengayaan mata pelajaran diluar jam belajar.”<sup>58</sup>

Konsep ini kemudian dirumuskan dan disusun perencanaan program Yayasan seperti pernyataan dari bapak Subhan bahwa:

“Yaspin akan selalu mamantau dan membina seluruh Kepala Sekolah dan stafnya dan para guru yang mengajar diseluruh lembaga pendidikan dibawah naungan Yaspin agar selalu meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengevaluasi setiap ahir semester, kalau yang sudah bagus harus dipertahannkan, kalau yang kurang bagus maka harus ditingkatkan.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Diding Muhyidin, tanggal 11 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Subhan, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,



Gambar 4.5 Kegiatan Evaluasi Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>60</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa konsep Konsep yang disusung oleh Yaspin ialah menciptakan pelaksanaan pendidikan gratis, itu karena yaspin ingin membantu masyarakat Desa Wargabinangun yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga yaspin berusaha memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

## 2. Implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis. Adapun implementasinya yakni, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Syahrul Munir bahwa, program-program Yaspin dalam mengusung layanan pendidikan gratis diantaranya.

*“Pertama, setiap siswa melalui by name by adress di input ke aplikasi Emis untuk mendapatkan anggaran dana BOS, yang mana anggaran dana BOS ini akan direalisasikan sesuai dengan Juknis yang telah di tentukan oleh Pusat, diantaranya untuk membebaskan siswa dari biaya SPP dan uang gedung. Kedua, Setiap siswa diusulkan masuk ke daftar PIP (Program Indonesia Pintar) melalui Emis yang akan di verifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kab. Cirebon. Dana PIP digunakan untuk membeli kebutuhan siswa seperti seragam, alat tulis, tas, sepatu, transport ke sekolah, bahkan pembelian kuota untuk kegiatan belajar jarak jauh. Ketiga, Setiap semester, pihak MTs Al-Wathaniyah memberikan santunan terhadap siswa Yatim/ piatu/ siswa kurang mampu melalui dana amal para guru yang dihimpun oleh pihak madrasah.”<sup>61</sup>*

Adapun manajemen pelaksanaan program-program kegiatan Yaspin, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syahrul Munir. “Manajemen pelaksanaan program-program kegiatan layanan pendidikan gratis diantaranya:

- a. Mendata identitas seluruh siswa dengan berpedoman pada Ijazah MI/SD, KK, KTP Orang Tua, Akte kelahiran dan berkas lain yang diperlukan untuk melengkapi data siswa.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

- b. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu memverifikasi dan validasi data.
- c. Data yang sudah valid, di upload melalui laman sesuai usulan dan di sahkan oleh pihak Penmad Kemenag Kab. Cirebon.
- d. Setelah data terverifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kab. Cirebon, maka anggaran dana akan cair untuk kebutuhan madrasah, salah satunya untuk menggratiskan biaya siswa dalam menempuh proses belajar mengajar di Madrasah.
- e. Dana yang sudah direalisasikan, kemudian harus membuat laporan pertanggung jawaban ke Penmad Kemenag Kab. Cirebon sesuai dengan juknis yang sudah ditetapkan.”<sup>62</sup>

Kemudian untuk implementasi terdapat perencanaan program Yayasan diantaranya:

“Dalam menyusun perencanaan pastilah disesuaikan dan disepakati oleh seluruh komponen yayasan. Artinya gagasan perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat, lalu terkait gagasan-gagasan tersebut diungkapkan, diimplementasikan dan apa saja yang perlu kita sepakati bersama.”<sup>63</sup>

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Diding Muhyidin, tanggal 11 Februari 2021 di Wargabinangun



Gambar 4.6 Kegiatan Rapat Program Kerja Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>64</sup>

Kemudian pelaksanaan program Yayasan yang telah direncanakan akan diproses seperti:

“Yaspin akan selalu mamantau dan membina seluruh Kepala Sekolah dan stafnya dan para guru yang mengajar diseluruh lembaga pendidikan dibawah naungan Yaspin agar selalu meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengevaluasi setiap ahir semester, kalau yang sudah bagus harus dipertahannkan, kalau yang kurang bagus maka harus ditingkatkan. Mengadakan evauasi pembelajaran dan segala perencanaan yang berkaitan dengan program lembaga pendidikan. Beban tugas bagi seksi pendidikan yakni mengevaluasi seluruh jenjang lembaga pendidikan yang berada dbawah anungan yaspin terkait pelaksanaan program lembaga pendidikan.”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Dokumentasi Kegiatan Rapat Pengurus dan Program Kerja Guru Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Diding Muhyidin, tanggal 11 Februari 2021 di Wargabinangun

Selanjutnya ada tindakan pengawasan terkait program dan pemberdayaan untuk meningkatkan peserta didik yang berkualitas dari berbagai aspek, seperti:

“Dari segi lingkungan; Kamad selalu memantau dan berkoordinasi dengan petugas kebersihan maupun para pedagang yang ikut andil didalamnya agar selalu menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan serta keseimbangan lingkungan agar peserta didik lebih nyaman dalam menjalankan kegiatan belajar, yang tentunya dapat meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik selama mengenyam pendidikan di lingkungan MTs Al-Wathaniyah. Dan juga kamad selalu berkoordinasi dengan para tetangga di sekitar lingkungan madrasah, jikalau melihat ada peserta didik yang nongkrong, bolos, atau melanggar aturan madrasah, pihak pelapor dapat menghubungi langsung ke pihak madrasah untuk ditindak dan di berikan sanksi terhadap para peserta didik yang melanggar aturan tersebut. Dari segi tenaga pendidik (guru); Kamad selalu memantau kinerja para tenaga pendidik setiap harinya dengan berkeliling ke kelas-kelas, serta menanyakan langsung terhadap tenaga pendidik yang tidak hadir ketika ada jam mengajar di kelas. Dan ini juga akan berimbas terhadap kualitas peserta didik dalam pembelajarannya, karena dengan adanya pendidik didalam kelas, pembelajaran akan lebih kondusif, efektif dan efisien. Dari segi tenaga kependidikan (Ketatausahaan); Kamad selalu memantau ke tenaga kependidikan ketika sedang mengerjakan tentang kevalidan data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta menginput hasil evaluasi siswa baik Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), ujian madrasah, ujian akhir madrasah berstandar nasional berbasis komputer (UAMBN-BK) maupun ujian nasional berbasis komputer (UN-BK). Dan memberikan masukan/ bimbingan terhadap tenaga kependidikan jika mengalami kendala dalam mengerjakan tugas.”<sup>66</sup>

Setelah pengawasan maka dilakukan evaluasi kepala madrasah untuk meningkatkan peserta didik yang berkualitas, diantaranya:

“Dari segi lingkungan; Kamad selalu meninjau setiap hari terhadap lingkungan sekitar, baik kebersihan, kenyamanan, keindahan serta keseimbangan lingkungan. Jika masih terdapat permasalahan, pihak kamad meminta berbagai pihak untuk duduk bareng membicarakan serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

permasalahan tersebut, seperti sampah, kegaduhan, atau bahkan permasalahan kenakalan remaja (miras, narkoba atau pergaulan bebas). Pihak kamad juga bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk membantu mendisiplinkan peserta didik bahkan pihak kepolisian sering mengadakan pembinaan di acara upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin. Dari segi tenaga pendidik (guru); Kamad selalu mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik setiap satu tahun sekali dengan mengadakan supervisi ke kelas-kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik baik dari segi administrasi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan di depan peserta didik, serta untuk mensupport para tenaga pendidik agar termotivasi ketika mendapatkan reward dari pimpinan apabila kinerjanya sangat baik. Dan ini juga akan berimbas terhadap kualitas peserta didik dalam pembelajarannya. Dari segi tenaga kependidikan (Ke-tatausahaan); Kamad selalu mengevaluasi dengan meminta laporan setiap akhir semester ke tenaga kependidikan tentang kevalidan data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta hasil evaluasi siswa baik Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), ujian madrasah, ujian akhir madrasah berstandar nasional berbasis komputer (UAMBN-BK) maupun ujian nasional berbasis komputer (UN-BK). Tujuan pengumpulan data pelaporan tersebut yakni agar menjadi acuan pada tahun yang akan datang serta kinerjanya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.”<sup>67</sup>

Peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam implementasi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari Yaspin melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

### **3. Dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis**

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang dampak atau hasil setelah dilaksanakannya kegiatan pemberian layanan pendidikan gratis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahrul Munir:

“Dalam mencetak peserta didik yang berkualitas strategi kepala sekolah yakni dengan mulai melaksanakan visi dan misi dari jenjang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun



lembaga pendidikan masing-masing seperti PAUD, RA MI, MTs, dan SMK, setiap tahunnya kepala sekolah juga memiliki RENSTRA (Rencana Strategis) masing-masing lembaga pendidikan yang mereka pimpin.”<sup>68</sup>

Selanjutnya dalam memberdayakan lingkungan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya mensejahterakan masyarakat menurut bapak Subhan bahwa:

“Dalam memberdayakan lingkungan pendidikan hal ini tidak lepas dari lingkungan hidup yang sehat, baik dari segi kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan segala macamnya.”<sup>69</sup>

Hasil dari upaya mencetak peserta didik yang berkualitas antara lain peserta didik mendapatkan juara dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler serta unggul dalam Imtak, Iptek dan berakhlakul karimah. Adapun beberapa contoh diantaranya sebagai berikut:

“Beberapa siswa lolos seleksi tingkat KKM untuk maju ditingkat Kabupaten dalam rangka kegiatan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) pada Tahun 2019 yang meliputi mata pelajaran IPA (Ananda Ni’amillah), IPS (Ananda Moh. Zhuan Laksosno) dan Matematika (Ananda Siti Nurjannah), begitupun pada tahun-tahun sebelumnya. Juara 1 Putri dan juara 2 Putra lomba grak jalan dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 74, begitupun juga pada tahun-tahun sebelumnya mendapatkan juara 1 dan 2. Juara 2 putri dianpinru dalam rangka kegiatan Perjusami di Kecamatan Kaliwedi untuk tingkat SLTP se Kecamatan Kaliwedi.”<sup>70</sup>

Untuk menguatkan pernyataan di atas, maka dapat disampaikan bukti dokumentasi berupa foto,

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun



Gambar 4.2 Piala kejuaraan dan piagam penghargaan Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah<sup>71</sup>

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa Hasil yang didapat dari pelaksanaan program-program layanan pendidikan gratis diantaranya.

- a. Bagi Yayasan yaitu: dapat menjalankan amanat dari keluarga pendiri Yayasan dan dapat memberikan kesempatan atau melayani masyarakat yang kurang mampu untuk mengenyam dan merasakan pendidikan serta betapa pentingnya menuntut ilmu atau belajar di madrasah formal.

<sup>71</sup> Dokumentasi Piala Kejuaraan dan piagam penghargaan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah, 20 Agustus 2019

- b. Bagi sekolah atau madrasah yaitu: membantu program pemerintah menuntaskan program wajib belajar 12 Tahun untuk masyarakat Indonesia, terutama bagi keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.
- c. Bagi masyarakat yaitu: merasa terbantu untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya agar tidak menjadi anak yang buta huruf dan buta aksara serta dapat membantu menopang ekonomi keluarga ketika sudah mendapatkan ijazah. Dengan adanya ijazah tersebut, siswa dapat melamar pekerjaan sesuai dengan skill yang ia miliki.”<sup>72</sup>

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan temuan penelitian berikut,

1. Konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis adalah:
  - a. Konsep Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun adalah memberikan layanan Pendidikan gratis melalui beberapa program. Menciptakan pelaksanaan pendidikan gratis, dimana yaspin ingin membantu masyarakat Desa Wargabinangun yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - b. Konsep tersebut kemudian di desain dengan mendayagunakan sumber-sumber dana Pendidikan yang telah diperoleh melalui pemerintah maupun

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Syahrul Munir, tanggal 07 Februari 2021 di Wargabinangun

masyarakat dalam menunjang kegiatan ataupun program-program Lembaga Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah.

- c. Program yang dicanangkan oleh Yaspin dalam layanan Pendidikan gratis ada tiga yaitu Dana BOS, Program Indonesia Pintar dan Santunan anak yatim.
2. Implementasi Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis.
    - a. Implementasi Program Dana BOS dilaksanakan setiap siswa melalui *by name by adress* di *input* ke aplikasi Emis untuk mendapatkan anggaran dana BOS, yang mana anggaran dana BOS ini akan direalisasikan sesuai dengan Juknis yang telah ditentukan oleh Pusat, diantaranya untuk membebaskan siswa dari biaya SPP dan uang gedung.
    - b. Implementasi program Indonesia pintar ialah Setiap siswa diusulkan masuk ke daftar PIP (Program Indonesia Pintar) melalui Emis yang akan di verifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kab. Cirebon. Dana PIP digunakan untuk membeli kebutuhan siswa seperti seragam, alat tulis, tas, sepatu, transport ke sekolah, bahkan pembelian kuota untuk kegiatan belajar jarak jauh.
    - c. Implementasi Program Santunan Yatim ialah dengan setiap semester, pihak MTs Al-Wathaniyah memberikan santunan terhadap siswa Yatim/ piatu/ siswa kurang mampu melalui dana amal para guru yang dihimpun oleh pihak madrasah

3. Dampak Yaspin dalam mensejahterahkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan Pendidikan gratis.
  - a. Bagi Yayasan yaitu: dapat menjalankan amanat dari keluarga pendiri Yayasan dan dapat memberikan kesempatan atau melayani masyarakat yang kurang mampu untuk mengenyam dan merasakan pendidikan serta betapa pentingnya menuntut ilmu atau belajar di madrasah formal.
  - b. Bagi sekolah atau madrasah yaitu: membantu program pemerintah menuntaskan program wajib belajar 12 Tahun untuk masyarakat Indonesia, terutama bagi keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.
  - c. Bagi masyarakat yaitu: merasa terbantu untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya agar tidak menjadi anak yang buta huruf dan buta aksara serta dapat membantu menopang ekonomi keluarga ketika sudah mendapatkan ijazah. Dengan adanya ijazah tersebut, siswa dapat melamar pekerjaan sesuai dengan skill yang ia miliki.”

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Yaspin Dalam Mensejahterakan Masyarakat Wargabinangun Melalui Pemberian Layanan Pendidikan Gratis**

Konsep yang disusung oleh Yaspin ialah menciptakan pelaksanaan pendidikan gratis, itu karena yaspin ingin membantu masyarakat Desa Wargabinangun yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan kepedulian warga masyarakat melalui yayasan untuk mengambil sebagian peran dalam memajukan pendidikan, khususnya kepada warga sekitar. Layanan pendidikan gratis ini memang sangat dibutuhkan oleh sebagian warga masyarakat yang secara ekonomis tidak dapat membiayai pendidikan putra-putrinya secara maksimal

Temuan ini sesuai dengan amanat UUD atau UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas yang menyebutkan bahwa tanggungjawab pendidikan terletak pada pemerintah, masyarakat dan orang tua terdapat dalam pasal 5-11. Dimana Pendidikan menjadi bagian hak dan kewajiban pemerintah, masyarakat dan orangtua.<sup>73</sup>

Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathaniyah menunjukan bahwa, konsep mensejahterakan masyarakat Wargabinangun dalam membangun kualitas hidup dengan melalui pemberian layanan pendidikan gratis masyarakat desa

---

<sup>73</sup> UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5-11

wargabinangun yakni memanfaatkan dana bantuan Pemerintah. Pendidikan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam kesejahteraan masyarakat terkait kualitas hidupnya di masyarakat kelak.

Hal ini menunjukkan bahwa Yaspin mengoptimalkan dalam memanfaatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, Orangtua maupun masyarakat seefektif mungkin untuk para guru pengajar dibantu mengajukan sertifikasi dari pemerintah dan pembangunan fisik sarana dan prasarana sekolah untuk penunjang Pendidikan.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut Sulistyorini bahwa sumber pembiayaan atau sumber dana pendidikan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga sumber, yakni sebagai berikut. 1) Pemerintah, baik pusat atau daerah yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan, 2) Orang tua Peserta didik, 3) Masyarakat, baik mengikat atau tidak.<sup>74</sup>

Muljani A. Nurhadi menjelaskan sumber dana yang dapat diperoleh selain dari pemerintah ada juga sumber dana yang bersifat tradisional yaitu sumber dana yang diperoleh dari masyarakat dan dunia. Usaha yang sudah dilakukan secara tradisional adalah memberikan bantuan barang modal yang dapat berupa: 1) Menghibahkan tanah wakaf untuk didirikan bangunan Pendidikan dan fasilitas pendidikan lainnya, 2) Membangun sekolah, membantu rehabilitasi dan pemeliharaan sarana pendidikan, 3) Memberikan bantuan mebel dan

---

<sup>74</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 131

perlengkapan dan peralatan pendidikan seperti komputer dan lain sebagainya, 4) Membantu memberikan dana untuk menggaji guru yayasan dan honorer.<sup>75</sup>

Yaspin dalam menunjang segala kebutuhan untuk dapat memberikan layanan pendidikan gratis, tidak lepas dari usahanya untuk memperoleh bantuan dana dari sumber-sumber yang lain dengan cara mengajukan sertifikasi guru-guru agar mendapatkan gaji (honor) tetap dari pemerintah. Untuk pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan, Yaspin berusaha mencari dana bantuan dari donatur diluar pemerintah, sehingga para siswa atau siswi yang belajar di lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yaspin tidak terbebani oleh biaya pendidikan.

Yaspin dalam usahanya untuk membangun lembaga pendidikan tidaklah berdiri sendiri peran masyarakat desa Wargabinangun tidak hanya sekedar mendukung usaha Yaspin dalam membangun lembaga pendidikan namun ikut berpartisipasi dengan cara membentuk swadaya masyarakat.

Hal diatas sesuai dengan UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 54 mengatur bentuk dan ruang lingkup peran serta masyarakat di poin kedua *“masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.”*<sup>76</sup>

Dalam tulisan ini difokuskan kepada kondisi kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang

---

<sup>75</sup> Nurhadi Muljani A., *Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Nomor 1/Th I, Oktober 2005), hlm. 17

<sup>76</sup> AsikBelajar.Com, *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (<https://www.asikbelajar.com/peran-serta-masyarakat-dalam-pendidikan/>) 13-05-2020 (01:32)



bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan.

### **B. Implementasi Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis**

Yaspin dalam implementasinya untuk mensejahterakan masyarakat yakni melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, setiap siswa di *input* ke aplikasi Emis untuk mendapatkan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui *by name by address*, yang mana anggaran dana BOS ini akan direalisasikan sesuai dengan Juknis yang telah ditentukan oleh Pemerintah Pusat. Hal ini akan berdampak kepada orang tua siswa dengan dibebaskannya biaya SPP dan biaya pembayaran gedung diantaranya untuk membebaskan siswa dari biaya SPP dan uang gedung.

*Kedua*, setiap siswa diusahakan untuk dapat masuk ke daftar PIP (Program Indonesia Pintar) melalui Emis yang akan di verifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kabupaten Cirebon. Dana PIP ini digunakan untuk membeli kebutuhan siswa seperti seragam, alat tulis, tas, sepatu, transport ke sekolah, bahkan pembelian kuota internet sebagai kegiatan belajar jarak jauh.

*Ketiga*, setiap semester, pihak Madrasah memberikan santunan terhadap siswa yatim piatu atau siswa yang kurang mampu. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan dana amal yang diperoleh oleh para guru dengan sistem yang dihimpun oleh Madrasah.

Secara umum Pendidikan gratis bertujuan untuk meringankan beban masyarakat/orang tua/wali siswa terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka rintisan wajib belajar 12 tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), dan mempercepat pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori menurut Bambang Ismaya terkait sumber-sumber dana Pendidikan dapat diperoleh dari lima sumber yakni Dana dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Selain DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.<sup>77</sup>

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Busyairi Ahmad, bahwa dana sumber pendidikan ini diperoleh dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang dipergunakan sebagaimana mestinya, yakni untuk pembiayaan pendidikan khususnya biaya operasional sekolah.<sup>78</sup>

Adapun manajemen pelaksanaan program-program kegiatan Yaspin yakni melaksanakan program-program kegiatan layanan pendidikan gratis diantaranya.

- a. Setiap siswa didata berdasarkan identitasnya dengan berpedoman pada Ijazah MI atau SD KK, KTP Orang Tua, Akte kelahiran dan berkas lain yang diperlukan untuk melengkapi data siswa.

---

<sup>77</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 141

<sup>78</sup> Busyairi Ahmad, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di SMP Negeri 4 Biak Timur Kabupaten Biak Numfor*. *Jurnal Governance and Politics (JGP)* Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 7

- b. Setelah data sudah terkumpul yakni langkah selanjutnya ialah memverifikasi dan memvalidasi data para siswa
- c. Data yang selesai divalidasi kemudian di upload ke laman sesuai rekomendasi dan diverifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kabupaten Cirebon.
- d. Kemudian setelah data yang sudah diverifikasi oleh pihak Penmad Kemenag Kabupaten Cirebon. Kemudian diprosesnya pencairan dana yang akan di alokasikan sebagai kebutuhan madrasah seperti halnya untuk menggratiskan biaya siswa dalam menempuh proses belajar mengajar di Madrasah.
- e. Dari berbagai kegiatan layanan pendidikan di atas kemudian harus dibuatkan laporan pertanggung jawaban ke Penmad Kemenag Kabupaten Cirebon sesuai dengan juknis yang sudah ditetapkan.

**C. Dampak Yaspin dalam mensejahterkan masyarakat Wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis**

Dampak atau hasil setelah dilaksanakannya kegiatan pemberian layanan pendidikan gratis. Diantara lain berdampak terhadap Yayasan, Sekolah yang berada dibawah naungan Yaspin, dan juga masyarakat Wargabinangun, sebagaimana berikut.

1. Dampak terhadap yayasan yakni mendapatkan kepuasan atas hasil kerjanya dengan menjalankan amanat dari keluarga pendiri Yayasan dan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat mensekolahkan anak-anaknya untuk mengenyam pendidikan secara gratis dan

memberikan pemahaman kepada masyarakat betapa pentingnya ilmu dan belajar di dalam sekolah formal.

2. Bagi sekolah atau madrasah yaitu: membantu program pemerintah menuntaskan program wajib belajar 12 Tahun untuk masyarakat Indonesia, terutama bagi keluarga yang kurang mampu secara ekonomi.
3. Bagi masyarakat yaitu: merasa terbantu untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya agar tidak menjadi anak yang buta huruf dan buta aksara serta dapat membantu menopang ekonomi keluarga ketika sudah mendapatkan ijazah. Dengan adanya ijazah tersebut, siswa dapat melamar pekerjaan sesuai dengan skill yang ia miliki.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan gratis dapat dimaknai sebagai upaya membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik di sekolah sebagai perwujudan dari upaya membuka akses yang luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang merupakan hak dari setiap warga negara sebagaimana amanat UUD 1945. Pendidikan gratis yang dikeluarkan oleh pemerintah itu diaplikasikan dalam program BOS.

Secara umum, program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik. Melalui kebijakan ini bisa dilihat sejauh mana pemerintah melakukan kewajibannya untuk memenuhi hak setiap warganegara untuk mendapatkan pendidikan. Karena itu, hanya memberitakan ribuan lulusan SD tidak mendapat kursi di SMP Negeri tidak

cukup. Kebijakan tersebut sangat sempurna, tetapi ketika berada di lapangan pasti akan mengalami penyesuaian situasi dan kondisi sekolah.

Temuan ini sesuai dengan teori Menurut Tilaar, terdapat tiga tuntutan terhadap SDM bidang pendidikan dalam era globalisasi, yaitu: SDM yang unggul, SDM yang terus belajar, dan SDM yang memiliki nilai-nilai *indigeneous*. Terpenuhinya ketiga tuntutan tersebut dapat dicapai melalui pengembangan SDM.<sup>79</sup> Dengan terselenggaranya Pendidikan gratis yang digagas oleh Yaspin akan memberikan dampak terhadap pengembangan SDM di desa Wargabinangun.

Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fathurrahman yang menyatakan bahwa faktor pendukung pada layanan pendidikan gratis harus ada faktor sarana dan fasilitas yang media, faktor anggaran yang cuku, adanya SDM dari pendidik dan tenaga pendidik yang unggul, adanya faktor pendukung dari aparat masyarakat yang ikut mensukseskan dan mengembangkan adanya mutu dalam layanan pendidikan gratis.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. (Magelang: Tera Indonesia, 1998), hlm. 56

<sup>80</sup> Fathurrahman, *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pangkep*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol.12, No. 1, 2021, hlm. 7-8

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada fokus penelitian tesis ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Konsep Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis adalah untuk membantu masyarakat sekitar dalam untuk memperoleh haknya mengikuti pendidikan, adapun pendanaannya melalui Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Orangtua dan masyarakat sekitar.
2. Implementasi Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis melalui tiga tahap (pertama siswa di input ke aplikasi Emis untuk mendapatkan anggaran dana BOS, kedua siswa diusahakan untuk dapat masuk ke daftar PIP (Program Indonesia Pintar), ketiga setiap semester, pihak Madrasah memberikan santunan terhadap siswa yatim piatu atau siswa yang kurang mampu).
3. Dampak Yaspin dalam mensejahterakan masyarakat wargabinangun melalui pemberian layanan pendidikan gratis ialah dampak terhadap yayasan yakni mendapatkan kepuasan atas hasil kerjanya dengan menjalankan amanat dari keluarga pendiri, bagi sekolah membantu program

pemerintah menuntaskan program wajib belajar 12 Tahun dan bagi masyarakat terbantu untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Yatim Mandiri Surabaya, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Yaspin diharapkan semakin baik lagi dalam manajemen pengelolaannya dengan mendayagunakan seluruh dana pemerintah secara efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas cakupan penelitian, bukan hanya terbatas pada cakupan bidang pembiayaan pendidikan berbasis filantropi saja, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih konkrit.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. 1991. *Ensklopedia Ekonomi, Keuangan dan Perdagangan*, Jakarta: Peradnyo Paramita
- Abidin, Ikhwan Basri. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad, Busyairi. 2021. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis di SMP Negeri 4 Biak Timur Kabupaten Biak Numfor*. Jurnal Governance and Politics (JGP) Vol. 1 No. 1
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Ariswanto. 1997. *Buku Pintar Teori Ekonomi*, Jakarta: Aribu Mitra Mandiri
- Assiddiq, Rijal Mulyana. 2017. *Peran Negara Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Kerangka Maqashidus Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Volume 1, Nomor 2
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bahrudin, Rudy. 1012. *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Basri, Muhammad. 2011. *Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan*, Jurnal Otoritas Volume 1, Nomor 2
- Faisal, Sanipah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh
- Fathurrahman. 2021. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Kabupaten Pangkep*, Jurnal Ilmu Hukum, Vol.12, No. 1
- Febrianti, Iyan. 2016. *Pendidikan Gratis Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*, (Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM, Volume 3, Edisi 2
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- J. Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya



- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT Rosda Karya
- Lupiyadi, Rambat dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : Salemba Empat, ed II
- Muhartini, Tri. 2019. *Tesis*. Program Magister Manajemen dan Kebijakan Publik Fakultas Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada
- Muljani, Nurhadi A. dkk. 2003. *Studies on Madrasah Education Sub-Sector Assessment on Development Madrasah Aliyah Porject: ADB Loan No. 1519-INO*. Jakarta: PT Amythas Experts and Associates
- Muljani, Nurhadi A. 2005. *Mencari Alternatif Sumber Daya Pendanaan Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Nomor 1/Th I
- Mustikawati, Ida & Miftahul Jannah. 2019. *Analisis Implementasi Program Pendidikan Gratis di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember*, Majalah Ilmiah “DIAN ILMU”, Volume 19, Nomor 1
- Ndayambaje, Edmond, Adi Cilik Pierawan, et al.. 2020. *Marital Status And Subjective Well-Being: Does Education Level Take Into Account?*, Cakrawala Pendidikan, Vol. 39, No. 1
- Nengah, Ni Selasih & I Ketut Sudarsana. 2018. *Education Based On Ethnopedagogy In Maintaining And Concerving The Local Wisdom: A Literature Study*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol. 6, No. 2
- Nur, Ilma Rohimah. 2019. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Prana, Gede Wiguna. 2019. *Tesis*. Program Studi Hukum Keluarga, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Samarinda
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2016. *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rumidi, Sukandar.2006. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sodiq, Amirus. 2015. *Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3, Nomor 2
- Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal EQUILIBRIUM, Volume 3, Nomor 2

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukarkhmad, Winarmo. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2006
- ABC Australia, Partisipasi Pendidikan Naik Tapi Jutaan Anak Indonesia Masih Putus Sekolah, (<https://www.tempo.co/abc/4460/partisipasi-pendidikan-naik-tapi-jutaan-anak-indonesia-masih-putus-sekolah>), di akses pada 20-01-2020 (17:44)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK DIDING MUHYIDIN KETUAYAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL- WATHONIYAH**

#### **A. Pertanyaan Kepada Bapak Drs. Diding Muhyidin M.Si. (Ketua Yayasan)**

##### **SOAL...**

1. Standar Yaspin dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di desa Wargabinangun standar/ciri-cirinya seperti apa?
2. Sumber daya manusia di desa Wargabinangun berkontribusi sebagai apa saja, baik bagi Yaspin maupun masyarakat?
3. Adakah bukti-bukti pendukung dari semua pertanyaan di atas baik berupa dokumen, foto, data-data tahunan dan lain sebagainya mohon sebutkan satu per satu?

##### **JAWABAN...**

1. Ciri-ciri/standar/keadaan kualitas sumber daya manusia di desa Wargabinangun, yakni minimal sudah menyelesaikan pendidikan ditingkat perguruan tinggi seperti Sarjana 1 (S1), memiliki semangat, membangun, dan bekerja untuk warga desa dan sekitarnya khususnya dibidang pendidikan.
2. Komtribusi Sumberdaya manusia (SDM) para alumni dari lembaga pendidikan islam Yaspin ada yang diberdayakan sebagai tenaga pengajar dan Tata Usaha (TU) di sekolah- sekolah yang berada dalam naungan Yaspin, ada yang diberdayakan sebagai pegawai dan staf di Kantor Desa Wargabinangun dan lain sebagainya.
3. Dokumen- dokumennya tentu saja ada dan tersimpan di lembaga pendidikannya (di Kantor sekolahnya) masing- masing.

## **B. Pertanyaan Kepada Bapak Drs. H. Subhan (Ketua Seksi Pendidikan)**

### **SOAL...**

1. Adakah program lain dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia selain program lembaga pendidikan seperti paud, ra, mi, mts, dan smk Al-Wathoniyah?
2. Apa saja perencanaan program yayasan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang telah didiskusikan dan disepakati oleh seluruh komponen yayasan baik dari ketua hingga staf-stafnya?
3. Apakah perumusan/penyusunan perencanaan program yayasan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan visi, misi, tujuan, ataupun target yayasan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program yayasan yang sudah direncanakan sebelumnya?
5. Apa saja tugas-tugas yang dibebankan kepada seksi pendidikan dalam proses pelaksanaan program yayasan?
6. Adakah bukti-bukti pendukung dari semua pertanyaan di atas baik berupa dokumen, foto, data-data tahunan dan lain sebagainya mohon sebutkan satu per satu?

### **JAWABAN...**

1. Selain dari pada program lembaga pendidikan, yaspin juga mengadakan bakti sosial, mengadakan pemahaman keagamaan, dan juga pengajian.
2. Dalam menyusun perencanaan pastilah disesuaikan dan disepakati oleh seluruh komponen yayasan. Artinya gagasan perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat, lalu terkait gagasan-gagasan tersebut diungkapkan, diimplementasikan dan apa saja yang perlu kita sepakati bersama.
3. Yaspin akan selalu mamtau dan membina seluruh Kepala Sekolah dan stafnya dan para guru yang mengajar diseluruh lembaga pendidikan dibawah naungan Yaspin agar selalu meningkatkan mutu pendidikannya

dengan mengevaluasi setiap akhir semester, kalau yang sudah bagus harus dipertahankan, kalau yang kurang bagus maka harus ditingkatkan.

4. Mengadakan evaluasi pembelajaran dan segala perencanaan yang berkaitan dengan program lembaga pendidikan.
5. Beban tugas bagi seksi pendidikan yakni mengevaluasi seluruh jenjang lembaga pendidikan yang berada dibawah anungan yaspin terkait pelaksanaan program lembaga pendidikan.
6. Bukti dan dokumen tentunya ada dan tersimpan di lembaga pendidikan (di Lantir Sekolahnya) masing- masing.

### **C. Pertanyaan Kepada Seluruh Bapak/Ibu Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan Islam Al-Wathoniyah**

#### **SOAL...**

1. Apa strategi kepala sekolah dalam mencetak peserta didik yang berkualitas?
2. Bagaimana kepala sekolah memberdayakan lingkungan sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan dalam upaya mencetak peserta didik yang berkualitas?
3. Bagaimana hasil dari upaya mencetak peserta didik yang berkualitas dan contohnya apa saja yang sudah tercapai yang menandakan peserta didik tersebut berkualitas?
4. Adakah bukti-bukti pendukung dari semua pertanyaan di atas baik berupa dokumen, foto, data-data tahunan dan lain sebagainya mohon sebutkan satu per satu?

#### **JAWABAN...**

1. Dalam mencetak peserta didik yang berkualitas strategi kepala sekolah yakni dengan mulai melaksanakan visi dan misi dari jenjang lembaga pendidikan masing-masing seperti PAUD, RA MI, MTs, dan SMK, setiap tahunnya kepala sekolah juga memiliki RENSTRA (Rencana Strategis) masing-masing lembaga pendidikan yang mereka pimpin.

2. Dalam memberdayakan lingkungan pendidikan hal ini tidak lepas dari lingkungan hidup yang sehat, baik dari segi kebersihan, kerapian, kedisiplinan dan segala macamnya.
3. Menanggapi hasil dari upaya mencetak peserta didik yang berkualitas, yakni berangkat dari evaluasi, setelah adanya evaluasi lalu merencanakan kembali, lalu kemudian dipantau pelaksanaannya sejauh mana dan dibandingkan dengan hasil evaluasi terdahulu yang teridentifikasi kekurangan-kekurangannya, jika hal itu dinilai menghasilkan sesuatu yang baik akan kami lanjutkan, namun jika sebaliknya akan dihentikan dan dievaluasi sekaligus ditingkatkan.
4. Bukti dan dokumen tentunya ada dan tersimpan di lembaga pendidikan (di Kantor Sekolahnya) masing- masing.

#### **JAWABAN WAWANCARA**

**OLEH: SYAHRUL MUNIR, S.Pd.I (KEPALA MTs AL-WATHANIYAH)**

1. Strategi kepala madrasah untuk mencetak peserta didik yang berkualitas adalah sebagai berikut:
  - Meningkatkan kegiatan pembelajaran baik intra kurikuler (seperti kegiatan belajar mengajar di madrasah) maupun ekstra kurikuler (seperti Pramuka, PMR, Paskibra maupun drumband).
  - Memberikan pelatihan dibidang kepemimpinan (leadership) dan pembinaan pendidikan karakter, agar peserta didik selain berkualitas dalam keilmuan juga berkualitas dalam akhlak/ etika.
  - Mengadakan pengayaan mata pelajaran diluar jam belajar.
2. Kepala madrasah memberdayakan beberapa sektor untuk mencetak peserta didik yang berkualitas diantaranya:
  - Lingkungan madrasah; yaitu dengan menjaga kebersihan, keindahan, kesejukan serta kenyamanan, sehingga peserta didik akan nyaman ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- Tenaga pendidik; yaitu dengan memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran, melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), menugaskan guru untuk melaksanakan kegiatan pembinaan guru mata pelajaran ke tingkat kabupaten, mengoptimalkan guru sertifikasi agar selalu disiplin baik dalam administrasi maupun dalam pembelajaran serta selalu men-supervisi guru setiap tahun dalam rangka untuk mengevaluasi administrasi dan kegiatan mengajar guru.
  - Tenaga kependidikan; yaitu dengan mengutus tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan tentang ketatausahaan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tenaga kependidikan seperti komputer/laptop, jaringan internet, printer, perlengkapan administrasi, agar dalam mengolah data peserta didik lebih optimal.
3. Hasil dari upaya mencetak peserta didik yang berkualitas antara lain peserta didik mendapatkan juara dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler serta unggul dalam Imtak, Iptek dan berakhlakul karimah. Adapun beberapa contoh diantaranya sebagai berikut:
- Beberapa siswa lolos seleksi tingkat KKM untuk maju ditingkat Kabupaten dalam rangka kegiatan Kompetensi Sains Madrasah (KSM) pada Tahun 2019 yang meliputi mata pelajaran IPA (Ananda Ni'amillah), IPS (Ananda Moh. Zhuan Laksosno) dan Matematika (Ananda Siti Nurjannah), begitupun pada tahun-tahun sebelumnya.
  - Juara 1 Putri dan juara 2 Putra lomba grak jalan dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke 74, begitupun juga pada tahun-tahun sebelumnya mendapatkan juara 1 dan 2.
  - Juara 2 putri dianpinru dalam rangka kegiatan Perjusami di Kecamatan Kaliwedi untuk tingkat SLTP se Kecamatan Kaliwedi.
4. Bukti-bukti pendukung antar lain:
- Dokumen Hasil ujian nasional dan madrasah.
  - Piagam/ sertifikat
  - Trophy
  - Foto juara lomba



- Foto kegiatan MGMP dan pelatihan

## **LANJUTAN**

1. Pengawasan kepala madrasah (Kamad) untuk meningkatkan peserta didik yang berkualitas dari berbagai segi, diantaranya:
  - Dari segi lingkungan; Kamad selalu memantau dan berkoordinasi dengan petugas kebersihan maupun para pedagang yang ikut andil didalamnya agar selalu menjaga kebersihan, keindahan, kenyamanan serta keseimbangan lingkungan agar peserta didik lebih nyaman dalam menjalankan kegiatan belajar, yang tentunya dapat meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik selama mengenyam pendidikan di lingkungan MTs Al-Wathaniyah. Dan juga kamad selalu berkoordinasi dengan para tetangga di sekitar lingkungan madrasah, jikalau melihat ada peserta didik yang nongkrong, bolos, atau melanggar aturan madrasah, pihak pelapor dapat menghubungi langsung ke pihak madrasah untuk ditindak dan di berikan sanksi terhadap para peserta didik yang melanggar aturan tersebut.
  - Dari segi tenaga pendidik (guru); Kamad selalu memantau kinerja para tenaga pendidik setiap harinya dengan berkeliling ke kelas-kelas, serta menanyakan langsung terhadap tenaga pendidik yang tidak hadir ketika ada jam mengajar di kelas. Dan ini juga akan berimbas terhadap kualitas peserta didik dalam pembelajarannya, karena dengan adanya pendidik didalam kelas, pembelajaran akan lebih kondusif, efektif dan efisien.
  - Dari segi tenaga kependidikan (Ke-tatausaha-an); Kamad selalu memantau ke tenaga kependidikan ketika sedang mengerjakan tentang kevalidan data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta menginput hasil evaluasi siswa baik Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), ujian madrasah, ujian akhir madrasah berstandar nasional berbasis komputer (UAMBN-BK) maupun ujian nasional berbasis komputer (UN-BK). Dan

memberikan masukan/ bimbingan terhadap tenaga kependidikan jika mengalami kendala dalam mengerjakan tugas.

2. Kegiatan evaluasi terkait pengawasan kepala madrasah (Kamad) untuk meningkatkan peserta didik yang berkualitas dari berbagai segi, diantaranya:
  - Dari segi lingkungan; Kamad selalu meninjau setiap hari terhadap lingkungan sekitar, baik kebersihan, kenyamanan, keindahan serta keseimbangan lingkungan. Jika masih terdapat permasalahan, pihak kamad meminta berbagai pihak untuk duduk bareng membicarakan serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti sampah, kegaduhan, atau bahkan permasalahan kenakalan remaja (miras, narkoba atau pergaulan bebas). Pihak kamad juga bekerjasama dengan pemerintah desa setempat untuk membantu mendisiplinkan peserta didik bahkan pihak kepolisian sering mengadakan pembinaan di acara upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.
  - Dari segi tenaga pendidik (guru); Kamad selalu mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik setiap satu tahun sekali dengan mengadakan supervisi ke kelas-kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik baik dari segi administrasi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan di depan peserta didik, serta untuk mensupport para tenaga pendidik agar termotivasi ketika mendapatkan reward dari pimpinan apabila kinerjanya sangat baik. Dan ini juga akan berimbas terhadap kualitas peserta didik dalam pembelajarannya
  - Dari segi tenaga kependidikan (Ke-tatausaha-an); Kamad selalu mengevaluasi dengan meminta laporan setiap akhir semester ke tenaga kependidikan tentang kevalidan data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta hasil evaluasi siswa baik Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), ujian madrasah, ujian akhir madrasah berstandar nasional berbasis komputer (UAMBN-BK) maupun ujian nasional berbasis komputer (UN-BK). Tujuan pengumpulan data pelaporan tersebut yakni

agar menjadi acuan pada tahun yang akan datang serta kinerjanya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Lampiran 2







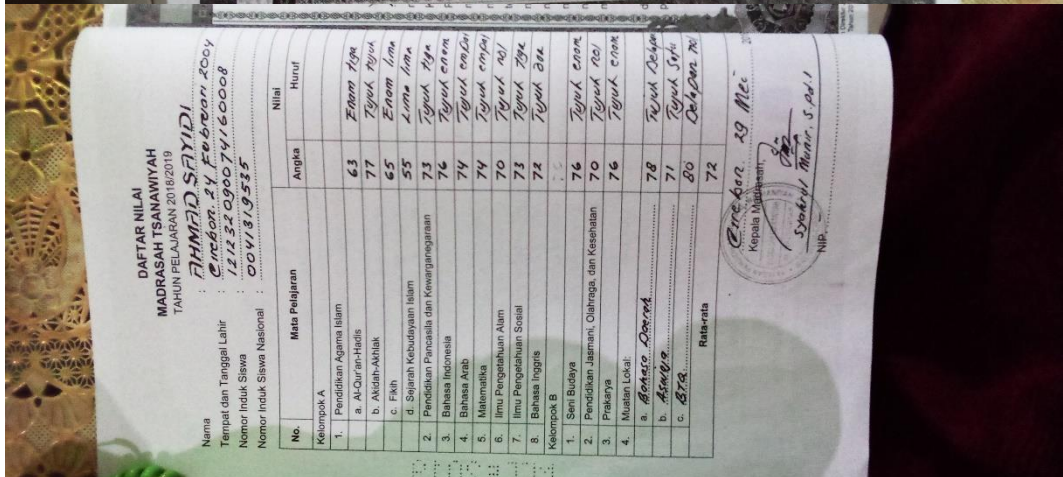
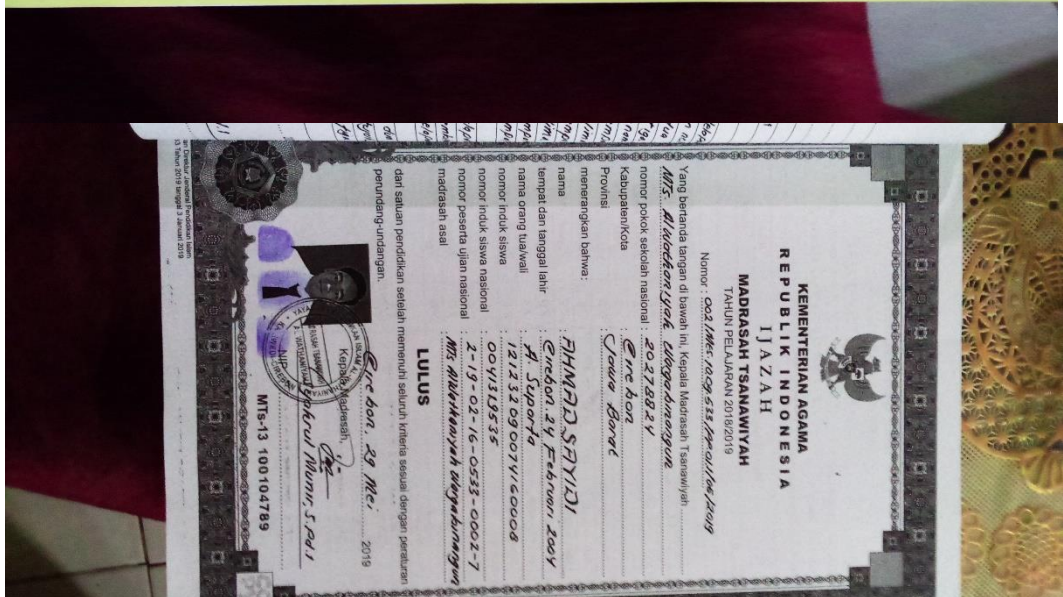






















## DAFTAR MATA DIKLAT

### A. KELOMPOK DASAR

1. Pembangunan Bidang Agama
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama
3. Peningkatan Kualitas Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

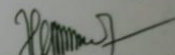
### B. KELOMPOK INTI

1. Pengembangan Kompetensi Kepribadian
2. Pengembangan Kompetensi Manajerial
3. Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan
4. Pengembangan Kompetensi Supervisi
5. Pengembangan Kompetensi Sosial

### C. KELOMPOK PENUNJANG

1. Overview
2. *Building Learning Commitment (BLC)*
3. Evaluasi Program
4. Rencana Tindak Lanjut

Cirebon, 20 Agustus 2019  
Panitia Penyelenggara  
Kepala Seksi Diklat Tenaga Teknis  
Pendidikan dan Keagamaan,

  
Helli Heliansyah, S.Sos., M.AP.  
NIP. 197403032005011006













## SERTIFIKAT PELATIHAN

Nomor: A.1461 /D/BDK.05/2019

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 serta ketentuan-ketentuan pelaksanaannya, menyatakan bahwa :

Nama : *Syahrul Munir, S.Pd.I*  
 N I P : -  
 Tempat dan Tanggal Lahir : *Cirebon, 02 Mei 1983*  
 Pangkat/Golongan : -  
 Jabatan : *Kepala Madrasah pada MTsS Al - Wathaniyah*  
*per Kementerian Agama Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa*  
 Instansi/Unit Kerja : *...*  
 Nilai/Kualifikasi : *92 Lulus /Kompeten*

pada Pendidikan dan Pelatihan Teknis Substantif Kepala Madrasah Angkatan XXX yang dilaksanakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama dari tanggal 30 Juli sampai dengan 04 Agustus 2019 di Cirebon yang meliputi 50 jam pelatihan.

Bandung, 20 Agustus 2019  
Kepala Balai Diklat Keagamaan Bandung



Dr. H. Susari, M.A.  
NIP. 196611131996031001









